

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI GANGGUAN
SEPARATION ANXIETY DISORDER PADA SISWA
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL XVI
PURWOKERTO UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh :
AISYAH SAHLA ZAHRA
NIM. 2017406008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Aisyah Sahla Zahra
NIM : 2017406008
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Gangguan *Separation Anxiety Disorder* Pada Siswa Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, buka saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya telah peroleh.

Purwokerto, 4 April 2024

Saya yang Menyatakan



Aisyah Sahla Zahra

NIM. 2017406008

HASIL CEK PLAGIASI

SKRIPSI SALAA

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

3 %
PUBLICATIONS

4 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	7 %
2	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	3 %
3	jurnal.umj.ac.id Internet Source	2 %
4	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2 %
5	docplayer.info Internet Source	1 %
6	123dok.com Internet Source	1 %
7	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	1 %
8	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
9	id.123dok.com Internet Source	1 %

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI GANGGUAN *SEPARATION ANXIETY DISORDER* PADA SISWA DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL XVI PURWOKERTO UTARA

Yang disusun oleh Aisyah Sahla Zahra (NIM. 2017406008) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diajukan pada tanggal : 17 April tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S. Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 April 2024

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



Layla Mardiyah, M.Pd.

NIP. 19761202023212004

Penguji II/Sekretaris Sidang



Mujibur Rohman, S. Pd. I., M.S.I.

NIP. 198309252015031002

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I.

NIP. 196103051992031003

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197412022011011001

Dr.Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Aisyah Sahla Zahra

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Aisyah Sahla Zahra

NIM : 2017406008

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

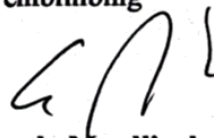
Judul : Strategi Guru Dalam Mengatasi Gangguan *Separation Anxiety Disorder* Pada Siswa Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 April 2024

Pembimbing



Layla Mardiyah, M. Pd

NIP. 19761202023212004

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI GANGGUAN *SEPARATION ANXIETY DISORDER* PADA SISWA DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL XVI PURWOKERTO UTARA

**Aisyah Sahla Zahra
NIM. 2017406008**

ABSTRAK

Abstrak : Gangguan *Separation Anxiety Disorder* pada anak usia dini merupakan kondisi anak yang mengalami kecemasan berlebih pada saat ditinggal oleh orang tua ataupun sosok terdekatnya. Anak yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* akan sulit melakukan aktivitas yang berada dilingkungan lain, seperti sekolah. Oleh karena itu, guru memerlukan strategi untuk mengatasi masalah gangguan *Separation Anxiety Disorder* yang terjadi oleh siswa di sekolahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diberikan guru untuk mengatasi gangguan *Separation Anxiety Disorder* yang terjadi oleh siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus pada siswa yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini akan dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan triangulasi dengan teknik sumber dan waktu.

Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi gangguan *Separation Anxiety Disorder* pada siswa di TK Aisyiyah XVI, diantaranya ialah : 1) Guru mencari penyebab terjadinya kecemasan pada anak. 2) Guru meminta anak untuk menceritakan kecemasannya. 3) Guru memberikan motivasi pada anak. 4) Guru mengajak anak mengatasi masalah kecemasannya. 5) Guru menenangkan, tidak mengkritik, dan menyalahkan anak. 6) Guru menggunakan kegiatan bermain. 7) Guru menyarankan anak untuk ditangani oleh pihak khusus jika kecemasan pada anak tidak bisa diatasi oleh guru.

Kata Kunci : *Separation Anxiety Disorder*, Anak Usia Dini, Strategi Guru

**TEACHER STRATEGIES IN OVERCOMING SEPARATION ANXIETY
DISORDERS IN STUDENTS AT AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL XVI
KINDERGARTEN NORTH PURWOKERTO**

**AISYAH SAHLA ZAHRA
NIM. 2017406008**

ABSTRACT

Abstract: Separation Anxiety Disorder in early childhood is a condition where children experience excessive anxiety when they are left by their parents or someone close to them. Children who experience Separation Anxiety Disorder will find it difficult to carry out activities in other environments, such as school. Therefore, teachers need strategies to overcome the problem of Separation Anxiety Disorder that occurs among students in their schools. This research aims to describe the strategies given by teachers to overcome the Separation Anxiety Disorder that occurs by students at the Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Kindergarten, North Purwokerto.

The research method used in this research is descriptive qualitative and the type of research is a case study of students who experience Separation Anxiety Disorder at Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Kindergarten. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. This data collection technique will be analyzed using data reduction, data presentation, conclusions, and triangulation with source and time techniques.

The results of this research can be described as the strategies used by teachers to overcome Separation Anxiety Disorder in students at Aisyiyah XVI Kindergarten, including: 1) Teachers look for the causes of anxiety in children. 2) The teacher asks the child to tell about his anxiety. 3) Teachers provide motivation to children. 4) The teacher invites children to overcome their anxiety problems. 5) The teacher calms, does not criticize and blame the child. 6) The teacher uses play activities. 7) The teacher advises the child to be handled by a special party if the child's anxiety cannot be resolved by the teacher.

Keywords: Separation Anxiety Disorder, Early Childhood, Teacher Strategy

MOTTO

“Jangan berhenti saat kamu lelah, tetapi berehentilah saat kamu selesai”

(Aisyah Sahla Zahra)



PERSEMBAHAN

Atas segala nikmat dan karunia Allah SWT, dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin, skripsi ini dapat diselesaikan sampai titik akhir dari banyaknya susunan kalimat.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendo'akan saya dengan tulus, saudara saya, teman-teman saya, dan kepada dosen pembimbing saya yang selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya dalam Menyusun skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat sehat dan nikmat kekuatan iman kepada kita semua sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Gangguan *Separation Anxiety Disorder* Pada Siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara” dapat peneliti selesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang setia dari zaman jahiliyah sampai dengan zaman yang terang benderang ini, semoga kita kelak mendapat syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) yang harus dipenuhi Mahasiswa/I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Madrasah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari doa, dukungan, dan bantuan dari beberapa pihak. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fahrudin, M. Pd. I. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Layla Mardiyah, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan seluruh Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara yang sudah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian.
10. Segenap Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara yang sudah membantu penulis melakukan penelitian.
11. Kedua orang tua saya Bapak Musanudin dan Ibu Soleha. Terimakasih yang sangat mendalam atas pengorbanan, cinta, motivasi, nasihat, semangat, serta doa-doa baik yang tiada henti diberikan untuk anaknya agar mendapat kelancaran dan kemudahan selama proses hidup saya.
12. Kepada Salikha Annisa dan Raline selaku kakak kandung dan keponakan tersayang saya yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Teman baik saya Melki Najla Mahardika, Faiza Rakhma Oktaverina, Hikari Aufa Rafiqi, Nadaa Salsabillah, dan Nimas Ayu Setiani yang sudah membantu dan memberikan semangat kepada saya.
14. Teruntuk kunang-kunangku, Anisa Hadi suherlini, Anis Nafingatun Najifah, Baeti Nur Hasanah, Puput Riyani, Kharisma Nanda Lu'lu Qolbie, Fifi Tri Puspita Ningrum, Fadila Fitrotunisa, Aisyah

Rahmatika, Winda Nur Faizah yang selalu memberikan semangat, mendukung satu sama lain, dan sudah sangat membantu dalam memberikan suka duka selama masa perkuliahan.

15. Teman-teman seperjuangan PIAUD A 2020.

16. Semua pihak yang membantu saya baik moral, spiritual, maupun material, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu saya dicatat sebagai amal sholeh yang diridhoi oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan sebaik baik balasan di dunia maupun di akhirat, aamiin.

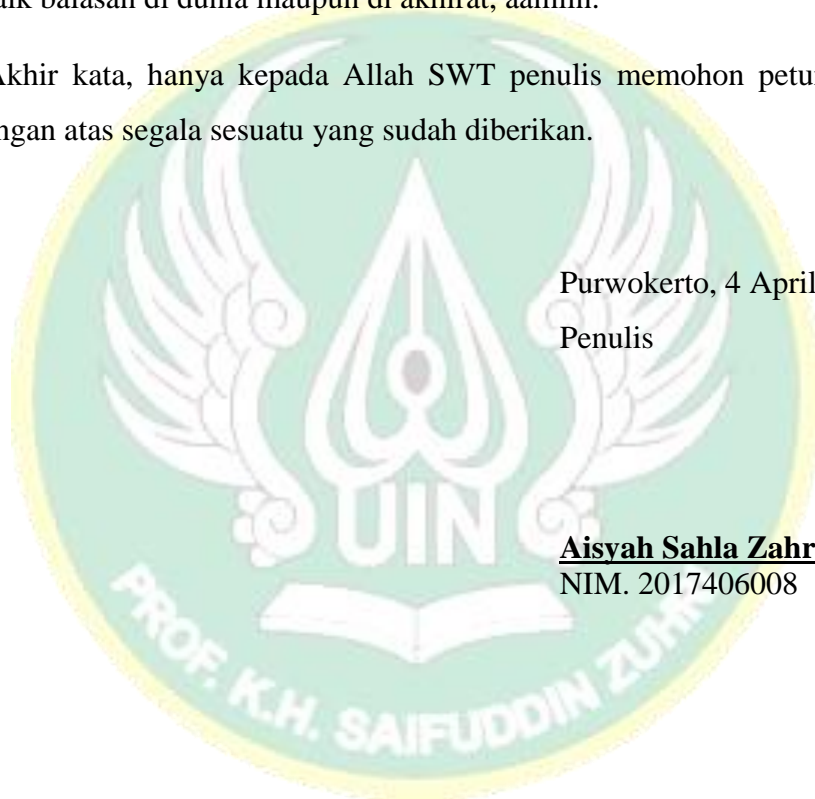
Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk serta perlindungan atas segala sesuatu yang sudah diberikan.

Purwokerto, 4 April 2024

Penulis

Aisyah Sahla Zahra

NIM. 2017406008



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Konseptual	11
B. Penelitian Terkait.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	27
D. Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gangguan <i>Separation Anxiety Disorder</i> Pada Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI.....	34
B. Gejala Gangguan <i>Separation Anxiety Disorder</i> Pada Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara.....	38
C. Faktor Penyebab Terjadinya Gangguan <i>Separation Anxiety Disorder</i> Pada Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara.....	41

D. Tingkatan Gangguan <i>Separation Anxiety Disorder</i> Pada Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara.....	43
E. Strategi Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Gangguan <i>Separation Anxiety Disorder</i>	46
F. Hambatan Guru dalam Mengatasi Gangguan <i>Separation Anxiety Disorder</i> Pada Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara	56
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	III



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara.....	IV
Lampiran 2. Transkrip Observasi	VII
Lampiran 3. Transkrip Wawancara	XII
Lampiran 4. Transkrip Dokumentasi	XVI
Lampiran 5. Surat Riset Pendahuluan	XXXI
Lampiran 6. Surat Riset Individu	XXXII
Lampiran 7. Surat Selesai Riset Individu	XXXIII
Lampiran 8. Surat Keterangan Seminar Proposal	XXXIV
Lampiran 9. Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	XXXV
Lampiran 10. Surat Rekomendasi Munaqosyah.....	XXXVI
Lampiran 11. Surat Keterangan Wakaf Buku	XXXVII
Lampiran 12. Blangko Bimbingan Proposal	XXXVIII
Lampiran 13. Blangko Bimbingan Skripsi.....	XXXIX
Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Arab	XL
Lampiran 15. Sertifikat Bahasa Inggris.....	XLI
Lampiran 16. Sertifikat BTA PPI.....	XLII
Lampiran 17. Sertifikat PPL II	XLIII
Lampiran 18. Sertifikat KKN.....	XLIV
Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup.....	XLV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini dianggap sebagai masa yang tidak mudah bagi para orang tua, karena pada masa ini anak mengalami perkembangan kepribadiannya. Dalam proses perkembangan kepribadian, anak akan cenderung berperilaku yang kurang menarik bagi orang tua contohnya, marah tanpa adanya sebab, merasa takut atau cemas yang berlebihan akan hal-hal yang tidak rasional, dan sering merasa cemburu akan hal yang kecil.¹

Anak usia dini telah memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan usia sebelumnya. Pada usia ini mereka berada di jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dengan kemampuan berpikir praoperasional. Anak pada usia ini memiliki karakteristik kemampuan berpikir abstrak yang lebih baik dibanding usia sebelumnya, karena mereka mulai mampu memahami konsep abstrak meskipun belum benar-benar terbentuk.

Selain itu, salah satu aspek perkembangan yang sangat berpengaruh pada anak usia dini ialah aspek sosial-emosionalnya, dimana aspek ini berhubungan langsung dengan interaksi, komunikasi, kerjasama, dan luapan emosi atau perasaan anak kepada orang lain. Pada aspek perkembangan sosial-emosional dapat dilihat pada perubahan emosi yang dialami oleh anak. Karena setiap anak pasti memiliki emosi yang berbeda-beda. Misalnya seorang anak merasa sedih, senang, takut, cemas, benci, kecewa, maupun perasaan marah.²

Setiap anak pasti memiliki rasa kecemasan, gangguan kecemasan merupakan suatu kondisi seseorang anak yang merasa takut terus menerus

¹ Lidia O, Fika, dkk, “*Gangguan Kecemasan (Axiety Disorder) Pada Anak Usia Dini*”. (Jurnal Multidisipliner Bharasumba : 2022), vol. 1, no. 1, hlm. 117

² Mega Afri Susanti. Skripsi : “*Efektifitas Play Therapy Untuk Menurunkan Tingkat SAD (Separation Anxiety Disorder) Pada Anak Usia 5-7 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Batusangkar*”. (Batusangkar: IAIN Batusangkar : 2018), hlm. 3

akan sesuatu dan susah untuk dikendalikan. Kecemasan merupakan kondisi normal ketika menghadapi suatu ancaman atau bahaya. Namun, rasa cemas yang berlebih akan menjadi hal yang mengganggu ketika situasi yang mengancam tersebut tidak terjadi atau tidak seburuk yang dipikirkan oleh anak.

Gangguan kecemasan tidak hanya dialami oleh seorang anak, tetapi orang dewasa bisa saja mengalaminya. Penyebab munculnya kecemasan pada anak usia dini sangat bervariasi seperti faktor keturunan, adanya perlakuan kekerasan terhadap anak, kelekatan pada orang tua, dan rasa *insecure*. Penyebab yang bervariasi ini akan berdampak pada bentuk kecemasan yang dialami oleh anak seperti fobia sosial, fobia sekolah, dan kecemasan berpisah dengan figur lekat seperti orang tua. Kecemasan seperti ini merupakan salah satu bentuk gangguan emosi yang dialami oleh anak sehingga penanganan yang sesuai dibutuhkan untuk mencegah implikasi terhadap gangguan perkembangan yang lebih serius.³

Permasalahan muncul ketika perasaan cemas anak berlangsung lebih dari masa adaptasi yaitu empat minggu pertama sekolah. Anak yang tetap merasa cemas ketika berada di sekolah cenderung akan menolak untuk berangkat ke sekolah dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan anak yang bebas dari rasa kecemasan.

Anak usia dini memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri ketika pertama kali bergabung dengan lingkungan sekolah. Penyesuaian diri ini berkaitan dengan kemampuan anak untuk melakukan aktivitasnya secara mandiri tanpa pendampingan orang tua atau pengasuh. Berbagai ekspresi cemas mungkin ditunjukkan anak saat masa penyesuaian tersebut seperti menangis, meminta ditemani oleh ibu atau tidak mau berinteraksi dengan guru maupun teman sebayanya.

Fenomena yang sering dijumpai pada lingkungan PAUD adalah adanya gejala-gejala kecemasan anak ketika akan berpisah dengan orang

³ Intan Puspitasari, Dewi Eka Wati, "*Strategi Parent-School Partnership : Upaya Preventif Separation Anxiety Disorder Pada Anak Usia Dini*". (Jurnal : Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini : 2018), vol. 2, no. 1

tua atau pengasuhnya. Gejala kecemasan ini dapat berupa tantrum, memberontak, menarik diri dari orang lain, hingga berguling-guling. Wajar ketika seorang anak tidak mau berpisah dengan orang tua atau pengasuhnya dengan menunjukkan gejala-gejala tersebut. Namun apabila ada seorang anak yang mengalami gangguan kecemasan berlebih dalam kurun waktu yang lama, maka anak diwaspadai mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* (SAD).

Ada beberapa anak menderita gangguan kecemasan berpisah atau *Separation Anxiety Disorder*. Terdapat gejala pada anak yang bisa diamati ketika anak memiliki gangguan kecemasan. Gejala-gejala ini berupa gelisah, menangis, sulit tidur, mimpi buruk, sulit makan, gangguan pencernaan, kesulitan pada pernafasan, ketidakmauan ditinggal sendiri, dan menarik diri dari orang lain. *Separation Anxiety Disorder* merupakan gangguan kecemasan yang berlebihan tentang keterpisahan dengan anggota keluarga terutama orang tua pada usia yang tidak tepat. Anak yang mengalami *Separation Anxiety Disorder* akan sangat tertekan apabila mereka berpisah dengan figur lekatnya seperti ibu atau ayah dan berusaha sekuatnya agar menghindari perpisahan.⁴

Salah satu bentuk *Separation Anxiety Disorder* dapat disebut juga dengan istilah phobia sekolah. Penolakan seorang anak untuk pergi ke sekolah sering terjadi pada masa Taman Kanak-Kanak atau jajarannya PAUD lainnya. Anak yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* biasanya mempunyai masalah saat berpisah oleh orang tuanya atau berada di dalam lingkungan yang asing baginya. Gangguan kecemasan merupakan salah satu gangguan yang paling sering dialami oleh anak yang tidak mau sekolah. 60 sampai dengan 80 persen kasus penolakan disebabkan oleh kecemasan saat berpisah, gangguan cemas menyeluruh, phobia sosial, gangguan panik, dan gangguan pascatrauma.⁵

⁴ Kariba Husnayayyin. Skripsi : “*Kecemasan Sekolah Pada Siswa Taman Kanak-Kanak*”. (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2015), hlm. 2

⁵ Kariba Husnayayyin. Skripsi : “*Kecemasan Sekolah Pada Siswa Taman Kanak-Kanak*”...., hlm. 3

Perilaku lekat pada anak yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* ditandai oleh adanya rasa khawatir adanya perpisahan dengan orang tua ataupun sosok yang dianggap dekat dengan anak. Bila gangguan *Separation Anxiety Disorder* pada anak tidak segera ditangani maka akan memberikan dampak yang negatif pada tahap perkembangan selanjutnya, misalnya tahap perkembangan sosial anak menjadi cenderung menyendiri dan untuk perkembangan motorik anak yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* dapat terhambat karena anak menjadi kurang untuk percaya diri.⁶

Anak yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* dan menolak untuk melakukan proses pembelajaran diartikan kurang mendapat pengalaman untuk mendorong perkembangannya. Jika hal ini tidak mendapatkan penanganan yang tepat, maka stimulus yang akan diterima oleh anak kurang optimal. Strategi yang diberikan mampu berdampak pada kemampuan emosi dan perilaku anak. Anak usia dini pada tahap ini akan mengembangkan regulasi diri secara emosional, kepekaan emosi diri, serta rasa simpati dan empati pada orang lain. Strategi untuk menangani gangguan masalah pada anak usia dini mampu untuk mengelola emosi pada anak.

Strategi yang diberikan bagi anak adalah usaha dalam membentuk kepribadian anak sedikit demi sedikit hingga mencapai tingkatan sempurna. Penanganan pada anak juga memiliki definisi sebagai usaha suatu perilaku yang pada dasarnya mempunyai kata-kata kunci yaitu hangat, penuh penerimaan, pengertian, dan respon yang tepat pada kebutuhan anak serta merupakan hubungan intens dan sejalan dengan perkembangan anak.

Strategi yang diberikan oleh orang tua maupun guru akan berdampak pada kemampuan emosi dan perilaku anak. Anak usia dini

⁶ Rima Cahyaningtyas. Skripsi : “Efektivitas Media Bercerita Boneka Tangan Untuk Mengurangi *Separation Anxiety Disorder* Siswa Kelas B1 Di Taman Kanak-Kanak Kuncup Mekar Sukowwuh Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo”. (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang : 2019), hlm. 6

pada tahap ini mulai mengembangkan kemampuan regulasi diri secara emosional, kepekaan emosi diri maupun orang lain, dan simpati serta empati. Praktik penangan melalui perilaku dan ekspresi emosi yang diberikan orang tua atau guru dapat menghasilkan suasana emosi antara orang tua dengan anak atau antara anak dengan guru, maupun teman-temannya. Kepekaan orang tua atau guru saat merespon kebutuhan anak juga akan mempengaruhi kemampuan anak dalam mengelola emosinya.⁷

Kecemasan seorang anak akan berkurang apabila anak tersebut sudah merasa aman, nyaman, dan merasa siap menerima situasi dan kondisi yang akan dihadapinya. Rasa nyaman dan aman tersebut dapat diperoleh anak melalui suatu pendekatan, serta anak diberikan kebebasan yang bertujuan agar anak tidak merasa adanya keterpaksaan saat melakukan kegiatan, sehingga perasaan anak akan menjadi lebih tenang.⁸

Sebelumnya, peneliti telah melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara. Bahwasannya setiap tahun ajaran disana tingkat kecemasan berpisah masih tinggi. Faktor utama terjadinya kecemasan berpisah dan khawatir ditinggal oleh sosok figur lekat anak. Akibatnya anak sulit lepas dari figur lekat dan anak menolak untuk sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI, menunjukkan bahwa ketika anak akan masuk kedalam sekolah, anak sulit berpisah dari ibunya. Jika ibunya mengatakan untuk tetap menunggu diluar sekolah anak akan menangis dengan keras dan tidak mau belajar didalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan di TK Aisyiyah XVI mengenai permasalahan anak disana, strategi guru untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan pendekatan kepada anak, menuruti keinginan anak terlebih dahulu, ditenangkan yang dilakukan secara bertahap oleh

⁷ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, "*Prophetic Parenting : Cara Nabi Mendidik Anak*", (Yogyakarta : Pro-U Media, 2010).

⁸ Mega Afri Susanti. Skripsi : "*Efektifitas Play Therapy Untuk Menurunkan Tingkat SAD (Separation Anxiety Disorder) Pada Anak Usia 5-7 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Batusangkar*". (Batusangkar: IAIN Batusangkar : 2018), hlm. 7

guru dengan tujuan anak akan merasa tenang dan nyaman saat pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang “**Strategi Guru Dalam Mengatasi Gangguan *Separation Anxiety Disorder* Pada Siswa Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara**”.

B. Definisi Konseptual

Penelitian yang penulis angkat berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Gangguan *Separation Anxiety Disorder* Pada Siswa Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara”. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis akan menegaskan garis besar dalam penelitian ini, yaitu :

1. *Separation Anxiety Disorder* Pada Anak Usia Dini

Gangguan *Separation Anxiety Disorder* atau gangguan kecemasan berpisah adalah perasaan takut seorang anak jika orang tuanya akan meninggalkan. Bahkan, kecemasan ini bisa terjadi hanya karena orang tuanya meninggalkannya hanya ke ruangan yang berbeda saja di dalam rumahnya. Indikator utama *Separation Anxiety Disorder* adalah tekanan pemisahan dan keinginan untuk tidak sendirian atau jauh dari orang tua. Akibatnya mereka tidak mau ditinggal pergi.⁹

Gangguan kecemasan perpisahan adalah kecemasan dan kekhawatiran yang tidak realistis pada anak tentang apa yang akan terjadi apabila ia berpisah dengan orang-orang yang berperan penting dalam hidupnya, misalnya orang tua. Ketakutan itu mungkin berpusat pada apa yang mungkin terjadi dengan individu yang berpisah dengan anak (misalnya, orang tua meninggal atau ada alasan lain). Alasan-alasan tersebut dapat menjadi alasan bagi anak untuk enggan berpisah dari orang tuanya.¹⁰

⁹ Mohammed Al-Biltagi, Essam Ali, “*Anxiety Disorder In Children : Review*”. (Jurnal : J.Paedi.Care.Ino : 2016), vol. 1, no. 1, hlm. 21

¹⁰ Yustinus Semiun., “*Kesehatan mental 2*”. (Yogyakarta : Kanisius : 2006), hlm. 209

Kecemasan berpisah yang dialami anak dalam lingkungan sekolah biasanya disebabkan karena rasa kekhawatiran terhadap sesuatu yang belum terjadi. Rasa kurang aman, perasaan akan ancaman dari lingkungan sekitar merupakan pemicu timbulnya rasa cemas pada diri anak. Anak dengan gangguan kecemasan berpisah biasanya merasakan kecemasan dalam waktu yang relatif lama dibandingkan dengan anak normal.

2. Strategi Guru

Strategi bisa diartikan sebagai cara untuk mendapatkan sesuatu atau suatu cara untuk mencapai tujuan. Strategi dalam pendidikan dimaknai sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Dari kata tersebut dapat diartikan bahwa strategi guru ialah rancangan yang telah disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya, karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi.

Guru memegang peran penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yakni sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa dan sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar. Kepribadian guru berpengaruh secara langsung dan kumulatif terhadap perilaku siswa. Kepribadian itu antara lain pengetahuan, keterampilan, cita-cita dan sikap serta persepsinya.¹¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah perencanaan yang dibuat berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain oleh seseorang dalam mengajar, mendidik dan membimbing untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

¹¹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Insan Madani : Yogyakarta : 2012), hlm. 2

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Strategi Guru Dalam Mengatasi Gangguan *Separation Anxiety Disorder* Pada Siswa Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan tentang strategi guru dalam mengatasi gangguan *Separation Anxiety Disorder*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitiannya digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai referensi penelitian pada bidang anak usia dini, khususnya yang membahas tentang strategi guru dalam mengatasi gangguan *Separation Anxiety Disorder*.

b. Manfaat Praktis

- a) Bagi Anak, yaitu agar anak mendapat penanganan yang tepat untuk menghilangkan tingkat kecemasan saat ditinggal oleh orang tuanya disekolah.
- b) Bagi Sekolah, bisa sebagai bahan rujukan serta pertimbangan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin dan mandiri melalui cara bentuk penanganan sebagai peralihan bagi anak yang mengalami kecemasan saat ditinggal.
- c) Bagi Guru, dapat menambah wawasan untuk guru dan tenaga kependidikan mengenai strategi yang digunakan untuk mengurangi rasa kecemasan anak saat disekolah.

- d) Bagi Orang Tua, yaitu untuk menambah wawasan orang tua terkait cara penanganan untuk anak saat mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder*.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang urutan penelitian ini, peneliti menyajikan sistematika pembahasan dari bab pertama hingga bab terakhir secara naratif, sistematis, dan logis. Adapun susunan sistematika sebagai berikut :

Bagian awal memuat sampul depan/luar, halaman judul, surat pernyataan keaslian, hasil cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, dalam latar belakang masalah memuat uraian dan pemaparan yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian. Definisi konseptual, berisi mengenai pokok pembahasan yang akan dikaji oleh peneliti. Rumusan masalah merupakan turunan dari latar belakang yang Dimana peneliti telah menentukan permasalahan yang akan dibahas secara detail dalam penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dan manfaat penelitian berisi mengenai tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan dan bagi siapa manfaat penelitian ini diberikan. Bagian terakhir yaitu sistematika pembahasan yang didalamnya membahas gambaran mengenai isi dari bab pertama sampai dengan bab terakhir.

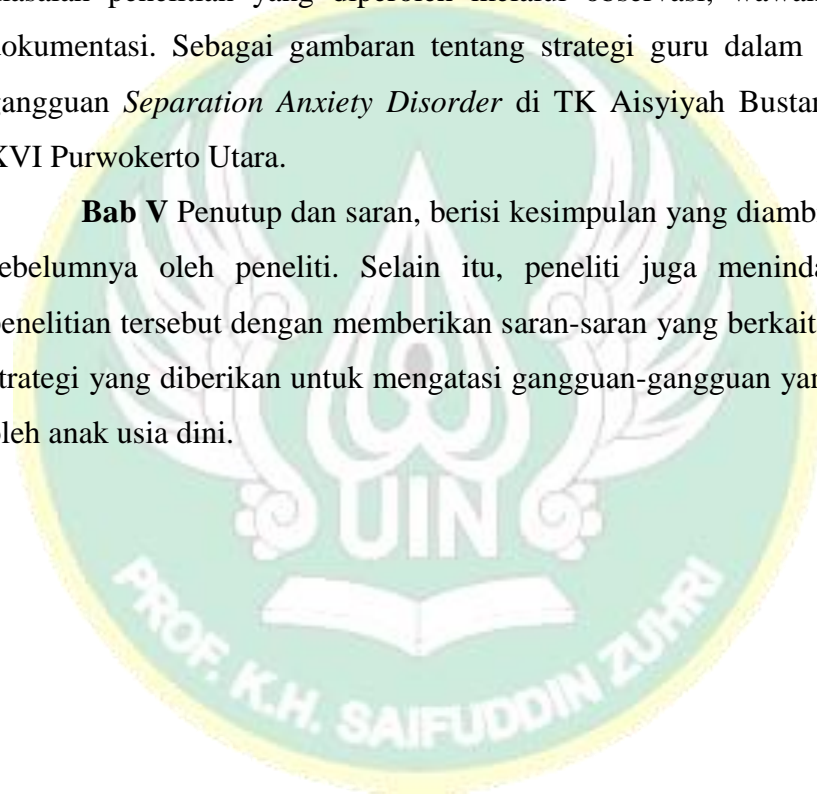
Bab II Landasan Teori, memaparkan mengenai teori yang relevan sesuai dengan penelitian yang dilakukan dilapangan. Kajian teori meliputi : Peranan Guru Anak Usia Dini (Pengertian Peranan Guru Anak Usia Dini), Strategi Guru (Pengertian Strategi Guru), *Separation Anxiety Disorder* Pada Anak Usia Dini (Pengertian *Separation Anxiety Disorder* Pada Anak Usia Dini, Gejala-gejala *Separation Anxiety Disorder* Pada Anak Usia Dini, Faktor-faktor Penyebab *Separation Anxiety Disorder*

Pada Anak Usia Dini, Tingkatan *Separation Anxiety Disorder* Pada Anak Usia Dini, Strategi Mengatasi *Separation Anxiety Disorder* Pada Anak Usia Dini). Penelitian terkait.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan yaitu berupa proses penelitian seperti tempat, waktu, subjek, objek,, pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang jawaban atas rumusan masalah penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai gambaran tentang strategi guru dalam mengatasi gangguan *Separation Anxiety Disorder* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara.

Bab V Penutup dan saran, berisi kesimpulan yang diambil dari bab sebelumnya oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga menindak lanjuti penelitian tersebut dengan memberikan saran-saran yang berkaitan dengan strategi yang diberikan untuk mengatasi gangguan-gangguan yang dialami oleh anak usia dini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Guru

a. Pengertian Guru

Pekerjaan seorang guru merupakan salah satu bidang pekerjaan yang berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat, khususnya bidang pendidikan. Peran seorang guru ialah sesuatu yang lumrah bagi upaya peningkatan mutu pendidikan, selain itu peran guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan atau kegagalan.¹² Dalam proses belajar mengajar peran guru amat sangat banyak, diantaranya ialah sebagai berikut : a). Peran guru sebagai pembimbing, tanpa adanya bimbingan dari seorang guru peserta didik akan mengalami berbagai kesulitan dalam menghadapi perkembangan dan pertumbuhan dirinya. b). Guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai fasilitator ini hendaknya memberikan fasilitas belajar yang memungkinkan memberi kemudahan dan kenyamanan kepada peserta didik. c). Peran guru sebagai mediator. Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang berbagai bentuk media pendidikan. Media berfungsi sebagai alat bantu komunikasi yang sangat berguna untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar. d). Peran guru sebagai motivator. Guru sebagai motivator hendaknya bisa memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peranan guru selain mendidik dan mengajarkan tentang pembelajaran, upaya lain yang harus dimiliki

¹² Zakiya dan Nurhafizah, "Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini". (Jurnal Obsesi PAUD : 2019), vol. 3 no, 2, hlm. 362

guru ialah harus bisa menganalisis segala macam bentuk yang melatarbelakangi peserta didik dalam pembelajaran.¹³

b. Strategi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi ialah rencana kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru anak didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk tujuan yang telah digariskan.¹⁴

Strategi merupakan upaya untuk mendukung hal pendidikan, maka diperlukan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, dan diantara semua yang terlibat, seorang gurulah yang menjadi penentu dalam keberhasilan pembelajaran. Karena, ditangan guru yang tepat keterbatasan apapun yang mempengaruhi pendidikan dapat diatasi dan diminimalisasikan.¹⁵

Guru adalah sosok yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.¹⁶ Menurut Undang-Undang Nomor 141 Tahun 2005, Pasal 1, Butir 1, Tentang Guru dan Dosen, guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia

¹³ Zakiya dan Nurhafizah, "Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini". (Jurnal Obsesi PAUD : 2019), vol. 3 no, 2, hlm. 361

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 1092

¹⁵ Moh. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 3

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 3

dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

Bedasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sosok yang memberikan pendidikan ilmu pengetahuan, yang dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang pendidikan agar anak tersebut menjadi anak yang pandai, sehingga adanya keterbukaan anak dalam menerima ilmu yang diberikan dan mengembangkannya lebih luas.

Strategi guru dalam mengatasi gangguan kecemasan yang dialami oleh peserta didik merupakan suatu rangkaian perencanaan kegiatan yang didalamnya menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi guru didalamnya mencakup pendekatan, metode, dan teknik yang spesifik.

c. *Separation Anxiety Disorder* Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian *Separation Anxiety Disorder* Pada Anak Usia Dini

Setiap individu pasti pernah merasakan kecemasan dalam hidupnya. kecemasan adalah mekanisme peringatan biologis dengan perasaan takut untuk bertindak. Kecemasan merupakan penilaian dan respon emosional terhadap sesuatu yang berbahaya. Kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Kondisi ini dialami secara subjektif dan dikomunikasikan dalam hubungan interpersonal. Kecemasan merupakan suatu perasaan yang berlebihan terhadap kondisi ketakutan, kegelisahan, bencana yang akan datang, kekhawatiran, terhadap ancaman nyata atau yang dirasakan.

Gangguan kecemasan berpisah atau *Separation Anxiety Disorder* adalah gangguan kecemasan yang paling umum ditemukan pada anak-anak. Rasa cemas pada anak sering terjadi

¹⁷ Undang-Undang Nomor 141, Tahun 2005, Pasal 1, Butir 1, Tentang Guru dan Dosen

saat anak mulai berusia tiga tahun, bentuknya dapat berupa rasa cemas kehilangan kasih sayang, cemas akan mengalami rasa sakit, cemas karena berbeda dengan orang lain, atau mengalami kejadian yang tidak menyenangkan.¹⁸

Kecemasan berpisah adalah rasa takut seorang anak jika orang tua meninggalkannya. Bahkan, kecemasan ini bisa terjadi hanya karena orang tuanya meninggalkannya ke ruangan yang berbeda dengannya. Indikator utama *Separation Anxiety Disorder* adalah tekanan pemisahan dan keinginan untuk tidak sendirian atau jauh dari orang tua. Akibatnya mereka tidak ingin ditinggal pergi.

Gangguan kecemasan berpisah ialah kekhawatiran yang tidak realistis pada anak tentang apa yang akan terjadi apabila ia berpisah dari orang-orang yang berperan penting dalam hidupnya, misalnya orang tua. Kekhawatiran itu misalnya berpusat pada apa yang akan terjadi dengan individu yang berpisah dengan anak (misalnya, orang tua meninggal atau ada alasan lain). Alasan-alasan tersebut dapat menjadi alasan bagi anak untuk enggan berpisah dari orang tuanya atau orang-orang penting dalam hidupnya.¹⁹

Anak yang mengalami gangguan kecemasan sering kali tidak populer, kreatif, dan kurang bisa bergaul dengan orang lain dibandingkan dengan anak seusianya. Mereka mudah terpengaruh oleh rasa takut dan kaku yang mereka rasakan. Gangguan kecemasan dapat menghambat dan mengganggu perkembangan sosial anak karena ia menahan diri untuk berinteraksi dengan orang lain. Selanjutnya, bila anak ditinggalkan, maka ia tidak akan berbuat apa-apa karena merasa dirinya terancam oleh rasa takut

¹⁸ Heri Saputro, Intan Fazrin., “*Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit : Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit*”. (Ponorogo: Forikes : 2017), hlm. 6-7

¹⁹ Yustinus Semiun., “*Kesehatan mental 2*”. (Yogyakarta : Kanisius : 2006), hlm. 209

yang akan terjadi dengan dirinya atau dengan orang-orang yang berpisah dengannya.²⁰

b. Gejala *Separation Anxiety Disorder* Pada Anak Usia Dini

Gangguan *Separation Anxiety Disorder* pada anak dalam lingkungan sekolah biasanya disebabkan dengan adanya gangguan dari lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat berupa adanya gangguan dari teman, trauma perlakuan guru, pengalaman buruk disekolah, dan lain sebagainya. Sehingga pada saat anak sekolah, muncul pikiran-pikiran negatif yang mempengaruhi kecemasan anak.

Gejala kecemasan pada seorang anak dapat dilihat saat anak :

1. Anak diberi tugas atau pertanyaan yang belum mampu dijawab
Perasaan takut pada anak menyebabkan anak tidak nyaman, anak akan menjadi pemalu, mudah terpancing emosi, dan akan cenderung lebih penakut. Hal tersebut membuat anak akan sulit diajak berbicara dan mereka cenderung akan diam ketika diberi tugas atau pertanyaan oleh guru atau orang lain.
2. Menangis terus-menerus karena belum ada jemputan
Anak akan merasa takut apabila jauh dari orang tuanya. Situasi ini akan membuat anak menangis bahkan meronta-ronta karena ditinggal ataupun belum dijemput. Tangisan anak akan sulit diredakan jika anak belum bertemu dengan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus membuat perjanjian dengan anak kapan orang tua pergi, jam berapa kembalinya, dan menepati janjinya agar anak yakin bahwa orang tuanya ada dan akan selalu datang.

²⁰ Rima Cahyaningtyas. Skripsi : “*Efektivitas Media Bercerita Boneka Tangan Untuk Mengurangi Separation Anxiety Disorder Siswa Kelas B1 Di Taman Kanak-Kanak Kuncup Mekar Sukowwuh Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo*”. (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang : 2019), hlm. 13

3. Tergesa-gesa dan kurang mengontrol diri

Anak yang mengalami perasaan tidak nyaman karena kondisi lingkungan yang ia takutkan. Tegesa-gesa disebabkan oleh perasaan anak yang tidak mau ditinggal atau berpisah orang tuanya. Oleh karena itu, anak tidak bisa mengontrol dirinya pada saat mengalami kecemasan.

Selain itu, Sebagian besar gejala kecemasan dapat disebabkan oleh pola asuh orang tua yang kurang tepat, terutama saat awal kehidupan anak dalam membentuk kepercayaan dasar. Anak yang tidak memiliki rasa aman dan memandang dunia luar dirinya sebagai ancaman, ia cenderung akan lebih mudah mengalami kecemasan khususnya pada saat mengalami perubahan situasi dan kondisi sekitar.²¹

Terdapat beberapa gejala-gejala fisik dari kecemasan yakni sebagai berikut :

1. Gugup dan detak jantung semakin cepat
2. Berkeringat
3. Tekanan pada otot dan rasa sakit pada otot
4. Bergetar dan kehilangan koordinasi
5. Mulut kering dan pandangan mata kabur
6. Kepala pusing dan pingsan
7. Kurang konsentrasi
8. Perut kejang dan masalah pernapasan
9. Sering ke toilet
10. Selera makan dan tidur terganggu²²

²¹ Kariba Husnayyini. Skripsi : “Kecemasan Sekolah Pada Siswa Taman Kanak-Kanak”. (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2015), hlm. 5

²² Novan Ardy Wiyani., “Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus”. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media : 2014), hlm. 76

c. Faktor Penyebab Gangguan *Separation Anxiety Disorder* Pada Anak Usia Dini

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya gangguan kecemasan berpisah atau *Separation Anxiety Disorder* yang dijelaskan oleh Figueora, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Keturunan (Genetik)

Bedasarkan dari Sebagian penelitian menjelaskan gangguan kecemasan berpisah terjadi pada keluarga, seorang anak dapat mewarisi kerentanan mengalami gangguan kecemasan berpisah ini.

2. Faktor Perkembangan

Proses psikobiologis yang kurang optimal seperti pengkondisian ketakutan adalah fondasi dari gangguan kecemasan yang mungkin mencerminkan perasaan individu.

3. Faktor Lingkungan

Salah satu faktor penyebab kecemasan pada anak ialah dari lingkungan terutama lingkungan keluarga. Kehangatan dari orang tua yang rendah terhadap anaknya, pemisahan atau perceraian, penyakit fisik orang tua, gangguan mental pada orang tua, mengalami tindakan kekerasan, serta kelahiran saudara kandung. Selain itu lingkungan sekitar atau sekolah juga dapat menyebabkan terjadinya kecemasan pada anak, seperti takut akan kegagalan, takut diganggu, serta memiliki cacat secara fisik.²³

Kecemasan berpisah yang dialami anak dalam lingkungan sekolah biasanya disebabkan karena rasa kekhawatiran terhadap sesuatu yang belum terjadi. Rasa kurang aman, perasaan akan ada ancaman dari lingkungan sekitar merupakan pemicu timbulnya rasa cemas pada diri anak.

²³ Mega Afri Susanti. Skripsi : “Efektifitas Play Therapy Untuk Menurunkan Tingkat SAD (*Separation Anxiety Disorder*) Pada Anak Usia 5-7 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Batusangkar”. (Batusangkar: IAIN Batusangkar : 2018), hlm. 41

Terdapat tiga faktor lain dari pendapat berbeda yang dapat menyebabkan anak usia dini menjadi cemas, antara lain sebagai berikut :

1. Perasaan Tidak Aman yang Dialami Anak Usia Dini

Perasaan tidak aman dan keraguan atau ketidakyakinan diri yang menyelimuti anak usia dini dapat membuat mereka mengalami kecemasan. Terdapat 5 hal yang dapat menyebabkan perasaan tidak aman pada diri anak, yaitu :

- a) Lingkungan sekitar yang tidak konsisten
- b) Lingkungan sekitar yang terlalu banyak mengkritik anak
- c) Sikap perfeksionis orang tua
- d) Sikap permisif orang tua
- e) Sikap orang tua menganggap anaknya sebagai orang dewasa

2. Perasaan Bersalah yang Dialami Anak Usia Dini

Anak usia dini merasa cemas saat mereka telah melakukan sesuatu yang buruk atau salah. Anak yang berusia 2-6 tahun sering mengalami kesulitan untuk membedakan antara kenyataan dengan imajinasi mereka, sehingga mereka dapat merasa bersalah hanya dengan berpikir jahat atau niat jahat saja.

3. Rasa Kecewa yang Berlebihan Akibat Kegagalan Berulang

Saat anak usia dini berulang kali merasa gagal meraih tujuan, mereka akan cenderung pesimis, meragukan kemampuannya sehingga ketika berhadapan dengan suatu masalah yang harus diselesaikan, bukannya mengambil tindakan malah banyak berfikir, mencemaskan dirinya akan gagal lagi.²⁴

²⁴ Novan Ardy Wiyani., *“Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus”*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media : 2014)

d. Tingkatan *Separation Anxiety Disorder* Pada Anak Usia Dini

Tingkat kecemasan dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

1. Kecemasan Ringan

Pada Tingkat kecemasan ringan seseorang yang mengalami ketegangan dirasakan setiap hari sehingga menyebabkan waspada. Tanda-tanda kecemasan ringan berupa gelisah, mudah marah, dan perilaku mencari perhatian.

2. Kecemasan Sedang

Kecemasan sedang memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada hal penting dan mengesampingkan hal lain, sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, pada kecemasan tingkat sedang, seseorang akan terlihat lebih serius dalam memperhatikan sesuatu. Tanda-tanda kecemasan sedang berupa suara bergetar, perubahan dalam nada suara, gemeteran, peningkatan ketegangan otot.

3. Kecemasan Berat

Kecemasan berat memerlukan banyak pengarahan untuk dapat memusatkan pada suatu hal. Tanda-tanda kecemasan berat berupa perasaan terancam, ketegangan otot berlebih, perubahan pernapasan, perubahan gastrointestinal (mual, muntah, rasa terbakar pada ulu hati, sendawa, dan diare), dan ketidakmampuan untuk konsentrasi.²⁵

e. Strategi Mengatasi *Separation Anxiety Disorder* Pada Anak Usia Dini

Anak usia dini yang dilingkupi rasa cemas mudah sekali gelisah jika menemui hal-hal yang dicemaskannya, terlebihnya jika hal-hal yang dicemaskannya terkait dengan kegiatan belajar dan bermainnya. Hal tersebut dapat membuat anak tidak mencapai prestasi pada masa pendidikan yang diharapkan oleh orang tuannya dan pada saat berada

²⁵ Heri Saputro, Intan Fazrin., “*Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit : Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit*”. (Ponorogo: Forikes : 2017), hlm. 7-8

dilingkungan teman sebayanya anak akan merasa tidak nyaman. Oleh karena itu, pentingnya strategi yang diberikan oleh guru untuk mengatasi gangguan kecemasan pada anak saat berada disekolah

Terdapat beberapa langkah yang dapat digunakan oleh orang tua maupun pendidik PAUD untuk menangani anak usia dini yang mengalami gangguan kecemasan, antara lain :

1. Pendidik PAUD mencari penyebab kecemasan pada anak.
2. Pendidik PAUD dapat meminta kepada anak untuk menceritakan kecemasannya, setidaknya saat anak menceritakan kecemasannya, pada saat itu pula anak telah mengurangi rasa cemasnya karena telah membaginya dengan orang tua atau pendidik.
3. Pendidik PAUD berusaha untuk menjelaskan kepada anak mengenai hal atau keadaan yang menyebabkan mereka cemas dengan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh anak.
4. Pendidik PAUD dapat mengajak anak untuk mengatasi masalah yang membuatnya cemas,
5. Pada saat pendidik PAUD melihat anak mulai cemas, segeralah untuk menenangkan hatinya dengan tidak mengkritik atau menyalahkan, tetapi dengan memberikan rasa nyaman kepadanya.
6. Pendidik PAUD dapat menggunakan berbagai kegiatan bermain untuk mengatasi kecemasan pada anak, misalnya seperti melakukan kegiatan yang melibatkan gerak motrik anak atau kegiatan yang dapat mengajak anak untuk bekerja sama dengan temannya.
7. Jika kecemasan semakin intens dan berlangsung lama, sebaiknya orang tua atau pendidik PAUD meminta bantuan kepada psikiater atau tenaga profesional lainnya.²⁶

²⁶ Novan Ardy Wiyani., *“Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus”*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media : 2014)

Pendapat diatas searah dengan pendapat Herawati dalam sebuah artikel kesehatannya terkait dengan langkah-langkah atau cara mengatasi gangguan kecemasan berpisah pada anak, yaitu sebagai berikut :

1. Kondisikan dan Beri Alasan

Berikan anak pengertian dan kondisikan mereka, ketika anak harus ditinggalkan beri penjelasan mengapa hal tersebut harus terjadi, jelaskan bahwa hal tersebut tidak akan berlangsung lama atau akan bertemu dan pulang kembali. Proses penjelasan tersebut mungkin tidak akan langsung diterima oleh anak dan membutuhkan waktu yang lama, oleh karena itu jangan memaksa anak untuk menerima kenyataan tersebut.

2. Berikan Kesibukan

Kesibukan akan membuat anak yang mengalami cemas melupakan sejenak kekhawatirannya. Hal ini merupakan bentuk pengalihan perhatian. Misal dengan mengajak anak bermain dan melakukan aktivitas lain sampai mereka terbiasa.

3. Melatih Kesabaran

Melatih kesabaran dapat mengatasi gangguan cemas. Jelaskan pada anak untuk sabar menerima segala sesuatu yang terjadi. Ajarkan anak untuk sabar menunggu waktu bertemu kembali.

4. Konsisten

Konsistem dalam melakukan hal-hal diatas diperlukan sebab jika kadang-kadang maka langkah tersebut akan sia-sia.²⁷

Pendapat-pendapat diatas menunjukkan betapa penting peran dari pendidik (guru) dan orang tua dalam mengatasi atau menurunkan tingkat kecemasan berpisah yang dialami anak. Hal terpenting yang harus dilakukan ialah memberi rasa nyaman, aman, dan tenang untuk anak, seperti halnya bermain dan terus

²⁷ Mega Afri Susanti. Skripsi : “Efektifitas Play Therapy Untuk Menurunkan Tingkat SAD (Separation Anxiety Disorder) Pada Anak Usia 5-7 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Batusangkar”. (Batusangkar: IAIN Batusangkar : 2018), hlm. 43

mengalihkan perhatian anak dengan kesibukan-kesibukan atau kegiatan yang disukai anak.

B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini telah dilakukan tinjauan dari beberapa karya ilmiah lain yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya ialah sebagai berikut :

Penelitian yang pertama, Penelitian Rima Cahyaningtyas dengan judul “Efektivitas Media Bercerita Boneka Tangan Untuk Mengurangi *Separation Anxiety Disorder* Siswa Kelas B1 Di Taman Kanak-Kanak Kuncup Mekar Sukowwuh Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Tindakan kelas (*classroom action research*). Hasil pembahasan dari penelitian ini ialah adanya penurunan pada *Separation Anxiety Disorder* melalui media bercerita boneka tangan pada anak kelas B1 di TK Kuncup Mekar Sukowuwuh. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil berkurangnya *Separation Anxiety Disorder* yaitu ND mengalami perubahan Siklus I 21,7% menjadi 79,2% pada akhir Siklus III dan RS mengalami perubahan Siklus I 24,2% menjadi 86,9% pada akhir Siklus III. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa media bercerita boneka tangan efektif untuk mengurangi *Separation Anxiety Disorder* pada siswa kelas B1 Taman Kanak-kanak Kuncup Mekar Sukowuwuh. Waktu pelaksanaan dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019. Untuk persamaan penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti tentang anak usia dini yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder*. Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya yang dimana skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif yang berisi tentang deskriptif.²⁸

²⁸ Rima Cahyaningtyas. Skripsi : “Efektivitas Media Bercerita Boneka Tangan Untuk Mengurangi *Separation Anxiety Disorder* Siswa Kelas B1 Di Taman Kanak-Kanak Kuncup Mekar Sukowwuh Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo”. (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang : 2019).

Penelitian yang kedua, Penelitian Intan Puspitasari dan Dewi Eko Wati, dengan judul “*Strategi Parent-School Partnership : Upaya Preventif Separation Anxiety Disorder Pada Anak Usia Dini*”. Hasil pembahasan dari penelitian ini ialah *Parent-school partnership* merupakan konsep yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan program pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini konsep *parent-school partnership* dapat diterapkan untuk mencegah kecemasan yang berlanjut pada anak usia dini ketika berpisah dengan orang tua. Strategi yang dapat dilakukan untuk mencegah kecemasan yang berlanjut pada anak usia dini ini berdasarkan dimensi parenting, komunikasi dan pembelajaran di rumah yang antara lain adalah menekankan pola asuh demokratis, membangun kembali kepercayaan anak dan orangtua, teknik fading, pertemuan pihak sekolah dan orang tua serta adanya dukungan komunitas maupun teman sebaya. Strategi tersebut bertujuan untuk mensinergikan orangtua dan sekolah dalam mendampingi anak usia dini untuk mencapai tiga tugas awal perkembangan sosial emosi. Pencapaian tiga tahap awal perkembangan tersebut diharapkan mengurangi tingkat kecemasan pada anak usia dini ketika berpisah dengan orangtua di lingkungan sekolah. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang cara yang dilakukan untuk anak usia dini yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder*.²⁹

Penelitian yang ketiga, Penelitian Rafika Tasya Nesia dan Farida Kurniawati, dengan judul “*Keterlibatan Orang Tua Dalam Intervensi Gangguan Kecemasan Anak Baru Masuk Sekolah*”. Hasil pembahasan dari penelitian ini ialah jenis intervensi yang digunakan pada anak dengan anxiety disorder dan melibatkan orang tua khususnya ibu. Intervensi yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari jenis intervensi yang sudah ada karena disesuaikan dengan jenis gangguan yang dialami anak dan usia anak sebagai partisipan dalam penelitian. Dari keempat jenis intervensi

²⁹ Intan Puspitasari, Dewi Eka Wati, “*Strategi Parent-School Partnership : Upaya Preventif Separation Anxiety Disorder Pada Anak Usia Dini*”. (Jurnal : Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini : 2018), vol. 2, no. 1

yang berbeda, semuanya menunjukkan hasil yang signifikan dan efektif dalam menurunkan tingkat gangguan kecemasan yang dialami anak saat melibatkan orang tua khususnya ibu. Untuk perbedaannya terletak pada jenis metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untuk persamaannya terletak pada anak usia dini yang mengalami gangguan kecemasan berpisah.³⁰

Penelitian yang keempat, Penelitian Yessy Nur Endah dan Tri Iriyani, dengan judul “Hubungan Pengasuhan Nenek Dengan Kemandirian Anak Usia Dini Pada Suku Madura”. Hasil pembahasan dari penelitian ini ialah terdapat hubungan antara pola pengasuhan nenek dengan kemandirian anak usia dini suku madura. Mayoritas nenek pada suku madura merupakan pola asuh permisif sehingga menimbulkan akibat anak usia dini menjadi tidak mandiri dikarenakan semua kebutuhan sehari-hari selalu dipenuhi oleh nenek yang mengasuh. Penerapan pola asuh yang diterapkan nenek dan akibat yang ditimbulkan merupakan suatu masalah yang menjadi tugas para pendidik untuk memberikan bagaimana cara pengasuhan yang perlu diterapkan pada anak usia dini. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas tentang penanganan, namun perbedaannya terletak pada sosok yang mengasuh seperti hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa sosok yang mengasuh ialah nenek, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sosok pendidik yang berada di sekolah.³¹

Penelitian yang kelima, Penelitian Andi Rezky dan Malni, dengan judul “Implementasi Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Karakter Usia 5- 6 Tahun Di TPA Asoka Makassar”. Hasil pembahasan dari penelitian ini ialah pada umur 5-6 tahun di TPA Asoka Makassar

³⁰ Rafika Tasya Nesia, Farida Kurniawati, “Keterlibatan Orang Tua Dalam Intervensi Gangguan Kecemasan Anak Baru Masuk Sekolah”. (Jurnal : Psikologi Sains dan Profesi, 2020), vol. 4, no. 1

³¹ Yessy Nur Endah dan Tri Iriyani, “Hubungan Pengasuhan Nenek Dengan Kemandirian Anak Usia Dini Pada Suku Madura”. (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini : 2022), vol. 6, no. 6, hlm. 5560

keseluruhan pengimplementasian pengasuhan anak usia dini dalam meningkatkan karakter pada anak menunjukkan bahwasannya ada beberapa pengimplementasian peningkatan karakter yang belum maksimal dilakukan seperti anak masih tidak teratur, belum bertanggung jawab, belum mampu menyelesaikan tugasnya, dan belum mampu melakukan kegiatan dengan mandiri. Hal tersebut dapat dikatakan dari langkah-langkah dalam kegiatan peningkatan karakter agar anak dapat berhasil dengan maksimal dan membantu untuk mencapai standar penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Adapun persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas tentang strategi untuk anak usia dini, namun perbedaannya ialah penelitian ini membahas tentang pengasuhan untuk meningkatkan karakter anak usia dini, sedangkan peneliti akan membahas tentang pengasuhan untuk anak usia dini yang mengalami gangguan kecemasan.³²



³² Andi Rezky dan Malni, “Implementasi Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Karakter Usia 5-6 Tahun Di TPA Asoka Makassar”. (Jurnal : Edukasi Nonformal: 2022), vol. 3, no. 2, hlm. 11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan secara ilmiah untuk menemukan dan memiliki data untuk kegunaan serta tujuan tertentu. Usaha ilmiah dapat dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan berlandaskan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, serta sistematis. Rasional dapat diartikan dengan sebuah penelitian yang cara melakukannya dapat dicerna dengan akal, sehingga mudah dijangkau dengan penalaran manusia. Empiris merupakan penelitian yang melaksanakannya dengan pengamatan indera manusia dan orang lain juga bisa ikut mengamati dengan cara tersebut. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan tahap-tahap yang sifatnya logis. Adapun tujuan dari penelitian yaitu, menemukan, menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, serta menciptakan.³³

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang berfokus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara, dengan meninjau strategi guru yang digunakan untuk mengatasi gangguan kecemasan anak atau *Separation Anxiety Disorder* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI. Maksud dari penelitian ini ialah sebuah pendekatan yang dalam menelitinya berorientasi pada kejadian natural. Sifat natural disini yaitu mendasar dan alamiah, penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan. Terdapat prosedur pada penelitian kualitatif yaitu, harus menghasilkan sebuah data deskriptif yang dimana hasilnya berupa kata, baik yang berupa tulisan maupun seseorang yang perilakunya dapat diamati.³⁴ Tujuan pada penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai informasi yang tertuju pada kasus yang akan dikaji. Penelitian melibatkan peneliti untuk turun langsung ke lapangan untuk

³³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan, R&D". (Bandung : Alfabeta, 2022), hlm. 2-5

³⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan, R&D", hlm. 8-9

mengkaji lebih lanjut mengenai strategi guru dalam mengatasi gangguan *Separation Anxiety Disorder* yang dialami oleh siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran serta informasi yang jelas, mudah, lengkap, dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu,, peneliti menetapkan tempat penelitian yang akan dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI yang terletak di Jalan Kenanga, RT. 01, RW. II, Grendeng, Purwokerto Utara.

2. Waktu Penelitian

Peneliti membuat rancangan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian berjalan dengan lancar, baik, dan memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan harapannya. Maka dari itu, penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Maret 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama yang akan diteliti. Objek dalam penelitian ini, yaitu anak usia dini. Objek ini membahas mengenai strategi mengatasi siswa yang mengalami gangguan kecemasan atau *Separation Anxiety Disorder*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi untuk menjawab rumusan masalah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa.

D. Sumber Data

Penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan sumber data yang berupa kata-kata maupun tindakan secara langsung yang kemudian ditulis dalam bentuk catatan secara rinci. Selain itu, bisa juga menggunakan rekaman yang berupa audio maupun video serta pengambilan foto.³⁵ Pada penelitian ini, menggunakan sumber data dari guru untuk mencari data mengenai strategi guru dalam mengatasi gangguan *Separation Anxiety Disorder* yang dialami oleh siswa. Kemudian sumber data dari kepala sekolah selaku pemimpin di TK yang memberikan kebijakan-kebijakan terbaiknya untuk mengatasi gangguan *Separation Anxiety Disorder* yang di alami siswa TK Aisyiyah XVI. Serta sumber data yang diperoleh dari orang tua untuk mencari data tentang bagaimana perilaku anak ketika dirumah dan mencari data mengenai faktor penyebab dari gangguan *Separation Anxiety Disorder* yang dialami oleh anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan sekumpulan data beserta sumbernya. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara ialah percakapan yang biasanya dilakukan oleh dua pihak antara orang yang mengajukan pertanyaan atau bisa disebut dengan pewawancara dengan orang yang memberikan jawaban atau bisa disebut dengan terwawancara. Adapun maksud dari kegiatan tersebut ialah untuk mendapatkan sebuah informasi.³⁶ Dalam pengertian lain, wawancara didefinisikan sebagai sebuah interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan saling memberikan informasi antara satu sama lain, biasanya melalui

³⁵ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : PT Remaja Rosadakarya, 2017), hlm. 5-7

³⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan, R&D...*”, hlm. 304

kegiatan tanya jawab, kegiatan ini menghasilkan sebuah makna dalam pembahasan tertentu. Kegiatan wawancara biasanya digunakan untuk tahap yang pertama dalam mencari sebuah data pada permasalahan yang akan diteliti.³⁷

Pada penelitian ini wawancara dilakukan antara peneliti dengan berbagai pihak untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak terkait, diantaranya :

a. Guru

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yaitu, membahas mengenai strategi apa yang diberikan untuk mengatasi gangguan *Separation Anxiety Disorder* yang dialami oleh anak, serta bagaimana dengan respon anak ketika sudah dilakukan sebuah penanganan yang dilakukan oleh guru tersebut.

b. Kepala Sekolah

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah yaitu, mengenai kualitas guru dalam mengatasi gangguan *Separation Anxiety Disorder* yang dialami oleh anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI.

c. Orang Tua

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua yaitu membahas mengenai bagaimana perilaku anak ketika di rumah, apakah anak yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* di sekolah akan sama ketika di rumah

2. Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Dalam pengertian lain, observasi ialah sebuah kegiatan dengan cara mengamati yang biasanya dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada objek yang akan diteliti. Kegiatan ini dapat memaksimalkan

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 186

kemampuan peneliti dari segi perhatian, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tentang bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi gangguan *Separation Anxiety Disorder* yang terjadi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI. Dimulai dari langkah awal yang dilakukan guru, proses melakukan penanganan terhadap anak, hingga anak bersikap normal kembali.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data pada subjek yang diteliti dengan cara data tersebut dilihat kemudian dianalisis. Data tersebut biasanya berbentuk dokumen-dokumen penting seperti foto, sketsa, gambar hidup, dan lain sebagainya.³⁹ Pada penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan segala hal mengenai strategi guru dalam mengatasi gangguan *Separation Anxiety Disorder* yang dialami oleh anak, yang berupa penilaian harian, catatan anekdot, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sehingga peneliti biasa mengumpulkan data yang diperlukan dengan jelas dan lengkap.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan masalah sehingga dapat memperoleh suatu hasil berdasarkan masalah yang akan dijawab. Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi atau bisa gabungan dari ketiganya yang biasa disebut dengan triangulasi. Pada tahap pengumpulan data, peneliti

³⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan, R&D" ..., hlm. 297

³⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif", dan, R&D..., hlm. 314

mengumpulkan data terhadap objek yang akan diteliti. Seluruh data yang peneliti lihat dan dengar bisa direkam sehingga peneliti akan mendapatkan data yang banyak dan bervariasi.⁴⁰

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa. Kemudian pengumpulan data menggunakan teknik observasi peneliti mengamati anak yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* dari saat terjadinya gangguan tersebut hingga anak normal kembali. Sedangkan, pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi peneliti mengambil data-data yang berhubungan dengan strategi guru dalam mengatasi gangguan *Separation Anxiety Disorder* pada siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap memilah, merangkum sejumlah data yang sudah didapat oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kajian isi skripsi. Data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran rinci dan jelas yang akan memudahkan peneliti untuk menyusun hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Data yang direduksi adalah data yang pengumpulannya menggunakan teknik wawancara. Peneliti mereduksi data tersebut agar menjadi jelas dan pembahasannya lebih fokus pada strategi guru dalam mengatasi gangguan *Separation Anxiety Disorder* pada anak. Kemudian, peneliti juga mereduksi data yang pengumpulannya melalui teknik observasi agar pengamatan yang peneliti lakukan lebih fokus pada strategi guru dalam mengatasi gangguan *Separation Anxiety Disorder* yang terjadi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI.

3. Penyajian Data

Penyajian data ialah pengumpulan data-data yang telah diperoleh dan digambarkan dalam bentuk kata atau kalimat yang nantinya akan

⁴⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif", dan, R&D..., hlm. 322

menjadi sebuah narasi, sehingga memudahkan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Data yang peneliti sajikan adalah data yang peneliti dapatkan melalui metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi yang kemudian data tersebut dipilih sesuai dengan permasalahan peneliti.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Data yang sudah digambarkan akan dibuat kesimpulan dan diverifikasi. Kesimpulan suatu data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih mengarah kepada bagaimana hasil dari penelitian yang terkait dengan judul penelitian yaitu strategi guru dalam mengatasi gangguan *Separation Anxiety Disorder* pada siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI.

5. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴¹ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama. Dalam melakukan pengecekan data ada beberapa cara, diantaranya :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengkaji data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴² Dalam kaitannya dengan penelitian ini ialah untuk menguji tentang anak yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder*, maka pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari perilaku anak, strategi guru, dan orang tua.

⁴¹ Sugiyono, "Metode Penelitian BKuantitatif, Kualitatif, dan, R&D" ..., hlm. 241

⁴² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan, R&D" ..., hlm. 24

b. Triangulasi Waktu

Waktu mempengaruhi kredibilitas suatu data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴³ Dalam kaitannya dengan penelitian ini ialah peneliti melakukan pengumpulan data dalam waktu dan situasi yang berbeda-beda atau tidak berturut-turut.



⁴³ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan, R&D”* ..., hlm. 274

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gangguan *Separation Anxiety Disorder* Pada Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI

TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI merupakan salah satu lembaga pendidikan pada jenjang anak usia dini yang berada di Purwokerto. TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI telah berdiri sejak tahun 2001 hingga saat ini dengan tujuan mendidik anak berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri, dan berguna bagi masyarakat agama dan bangsa. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Eka Listiyarini selaku kepala sekolah mengenai TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI yang mengungkapkan bahwa :

TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI sudah berdiri sejak 23 tahun yang lalu dengan maksud untuk memfasilitasi pendidikan bagi anak usia dini yang mendaftarkan diri di TK ini. Jumlah siswa di TK Aisyiyah XVI pada tahun ajaran yang sekarang ada 98 siswa dan alhamdulillah setiap tahunnya selalu banyak. Total guru yang ada di TK Aisyiyah XVI ada 8, yang 4 sudah S-1, 2 D-3, dan 2 SMA. Dan di TK Aisyiyah XVI sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.⁴⁴

Nama Anak yang Mengalami Gangguan *Separation Anxiety Disorder* di TK Aisyiyah XVI Purwokerto Utara

NO	Nama Anak	Umur	Kelas
1.	Savira Dwi Faiha	5 Tahun 1 Bulan	Kelas A
2.	Zhafira Kalila	4 Tahun 8 Bulan	Kelas A
3.	Diandra Defara. W	4 Tahun 3 Bulan	Kelas A
4.	Bisma Agus Tino	5 Tahun 11 Bulan	Kelas B
5.	Rahman Rajabi	6 Tahun 3 Bulan	Kelas B

Gangguan *Separation Anxiety Disorder* pada anak usia dini merupakan hal yang umum bagi mereka, karena pada usia anak-anak emosi yang dimilikinya belum stabil, mereka akan bersikap semau mereka dan dapat mengekspresikan

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Eka Listiyarini selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 14 Maret 2024

apa yang dirasakannya. Seperti apa yang telah diungkapkan oleh Ibu Siti Solikhah selaku guru di TK Aisyiyah XVI yang mengatakan bahwa :

Anak yang mengalami gangguan kecemasan berpisah bisa dibidang anak yang belum mandiri, punya rasa keraguan dalam dirinya dan ketika dipilih untuk melakukan apapun belum siap, maka pada pendidikan TK mereka akan ditanamkan sikap kemandirian. Karena jika anak sudah mandiri insyaallah kita guru maupun orang tua akan sangat mudah untuk mengarahkannya.⁴⁵

Bedasarkan penjelasan di atas, gangguan *Separation Anxiety Disorder* merupakan gangguan kecemasan yang paling umum di temukan pada anak usia dini. Gangguan *Separation Anxiety Disorder* ini bentuknya dapat berupa rasa cemas, ragu-ragu, tidak percaya diri, atau bisa di bilang belum mandiri. Maka dari itu, jenjang TK merupakan masa yang paling berpengaruh untuk melatih kemandirian anak agar bisa mandiri pada tahap jenjang pendidikan selanjutnya. Adapun penjelasan yang terdapat dalam buku Yustinus Semiun yang berjudul *Kesehatan Mental: 2* menjelaskan bahwa gangguan kecemasan berpisah ialah kekhawatiran yang tidak realistis pada anak tentang apa yang akan terjadi apabila ia berpisah dari orang terdekatnya, kekhawatiran itu misalnya berpusat pada apa yang akan terjadi.⁴⁶ Adapun pendapat lain yang diungkapkan oleh Ibu Sumarsih selaku guru kelas B di TK Aisyiyah XVI, menjelaskan bahwa :

Anak yang mengalami gangguan kecemasan merupakan gangguan pada anak yang di alami secara psikologis antara keinginan, kemauan, rasa ketidak beranian itu tidak seimbang sehingga anak memiliki rasa pesimis yang lebih tinggi di bandingkan dengan keinginannya, padahal bisa jadi dalam diri anak tersebut memiliki kelebihan yang positif tetapi karena adanya rasa pesimis yang lebih besar maka negatifnya lebih dominan seperti rasa kecemasannya tersebut.⁴⁷

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Solikhah selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 14 Maret 2024

⁴⁶ Yustinus Semiun., "*Kesehatan mental 2*". (Yogyakarta : Kanisius : 2006), hlm. 209

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Sumarsih selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 19 Maret 2024

Bedasarkan penjelasan di atas tentang anak yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* merupakan gangguan yang dialami anak secara psikologisnya. Perasaan pesimis yang dimiliki anak lebih dominan daripada rasa keinginannya anak yang memiliki kemungkinan bahwa anak mampu melakukan hal-hal yang anak inginkan. Adapun penjelasan mengenai gangguan *Separation Anxiety Disorder* pada anak dalam buku Heri Saputro yang menjelaskan bahwa rasa kecemasan bisa ditemukan mulai dari usia tiga tahun dan bentuknya dapat berupa rasa cemas kehilangan kasih sayang, cemas akan rasa sakit, cemas karna berbeda dengan orang lain, atau mengalami kejadian yang tidak menyenangkan.⁴⁸

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Maret 2024, peserta didik di TK Aisyiyah XVI menurut fakta yang terjadi dilapangan masih bisa dikatakan banyak yang masih mengalami gangguan kecemasan saat tiba disekolah. Seperti hal nya saat tiba disekolah anak ingin selalu ditemani oleh ibunya dan tidak mau lepas, keadaan seperti ini bisa sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran anak nantinya. Anak yang mengalami gangguan kecemasan akan sulit fokus pada saat pembelajaran, ia akan terlihat gelisah atau tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan, bahkan jika diajak bermain bersama temannya pun ia tidak mau.⁴⁹

Fenomena seperti gangguan *Separation Anxiety Disorder* banyak ditemukan dilingkungan PAUD, hal ini normal terjadi pada saat anak awal masuk sekolah untuk pertama kali, saat anak habis menikmati masa libur, atau saat anak berada diposisi yang tidak di inginkan. Ada beberapa anak yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara⁵⁰, seperti apa yang telah diungkapkan oleh Ibu Siti Solikhah selaku guru kelas A di TK Aisyiyah XVI, mengungkapka bahwa :

⁴⁸ Heri Saputro, Intan Fazrin., “*Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit : Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit*”. (Ponorogo : Forikes : 2017), hlm. 7

⁴⁹ Hasil Observasi Pada Tanggal 25 Maret 2024

⁵⁰ Hasil Observasi Pada Tanggal 14 Maret 2024

Pada awal semester atau baru masuk memang ada satu atau dua anak yang sudah bisa mandiri atau tidak cemas saat datang ke sekolah apalagi kalau usianya sudah pas atau sudah agak besar, tetapi ada beberapa anak juga yang banyak mengalami kecemasan saat berangkat ke sekolah, dan biasanya itu sampai anak meminta orang tuanya untuk menemani mereka saat pembelajaran, ada juga yang jika bermain sama temennya harus ditemani dengan orang tuanya, mungkin memang jumlahnya tidak bisa diprediksi, tetapi pasti ada saja anak yang mengalami kecemasan seperti itu. Bisa dikatakan juga tergantung pribadinya anaknya masing-masing mungkin karena dirumah sama disekolah berbeda, dirumah ada orang tua kalau disekolah ada guru ada teman jadi anak bisa saja mengalami itu karena berbeda lingkungannya.⁵¹

Bedasarkan penjelasan di atas, bahwasannya gangguan *Separation Anxiety Disorder* tidak mempunyai batasan usia bagi yang mengalaminya. Hal ini bisa terjadi kapan saja, dimana saja, dan sama siapa saja tergantung dari pribadi yang dimiliki masing-masing. Jika hal ini dialami oleh anak usia dini maka gangguan kecemasan ini sudah menjadi hal yang sangat biasa dialami oleh anak karena lingkungannya berbeda, yang biasanya dirumah bersama orang tuanya atau keluarganya namun jika disekolah bersama dengan guru dan teman-temannya. Hal ini juga dikatakan oleh salah satu wali murid TK Aisyiyah XVI yang pada saat itu anaknya mengalami gangguan kecemasan, wali murid mengatakan :

Pada saat dirumah anak bersikap yang biasa saja, mungkin karena berada didekat saya sebagai ibunya jadi sangat jarang sekali yang namanya mengalami kecemasan, dan memang anak saya sangat sulit sekali untuk bermain bersama teman-teman yang ada disekitar rumah, ia memilih untuk dirumah saja bersama saya.⁵²

Bedasarkan penjelasan di atas yang dijelaskan oleh salah satu wali murid TK Aisyiyah XVI, bahwasannya anak yang mengalami gangguan kecemasan saat disekolah belum tentu terjadi ketika dirumah karena anak ketika dirumah merasa lingkungan sekitarnya aman dan tidak mengalami tekanan yang menyebabkan terjadinya kecemasan pada dirinya. Pada saat anak mengalami

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Siti Solikhah selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 14 Maret 2024

⁵² Wawancara dengan salah satu Wali Murid TK Aisyiyah XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 25 Maret 2024

kecemasan saat disekolah bisa saja terjadi karena adanya perlakuan dari guru atau teman yang membuatnya menjadi cemas.

B. Gejala Gangguan *Separation Anxiety Disorder* Pada Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara

Gangguan *Separation Anxiety Disorder* pada anak dalam lingkungan sekolah, biasanya terjadi karena adanya gangguan dari lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat berupa adanya gangguan dari teman, trauma perlakuan guru, pengalaman buruk saat disekolah, dan lain sebagainya. Sehingga dalam diri anak akan muncul pikiran atau perasaan yang negatif yang akan mempengaruhi kecemasan pada anak.

Bentuk Gejala *Separation Anxiety Disorder* Pada Siswa TK Aisyiyah XVI Purwokerto

NO	Nama Anak/Kelas	Umur	Tingkatan Kecemasan	Gejala yang dialami
1.	Savira Dwi Faiha (Kelas A)	5 Tahun 1 Bulan	Ringan	-pemalu -Ragu-ragu -Tidak Mandiri -Mudah menangis saat berangkat ke sekolah
2.	Zhafira Kalila (Kelas A)	4 Tahun 8 Bulan	Ringan	-Pemalu -Mudah pesimis
3.	Rahman Rajabi (Kelas B)	6 Tahun 3 Bulan	Ringan	-Tidak percaya diri -Jika diikutsertakan dalam lomba Rahman selalu pesimis
4.	Diandra Defara. W (Kelas A)	4 Tahun 3 Bulan	Sedang	-Mudah menangis -Ragu-ragu akan hasil pekerjaannya

				-tidak percaya diri yang tinggi
5.	Bisma Agus Tino (Kelas B)	5 Tahun 11 Bulan	Sedang	-Sangat sensitif -tidak mudah berbaur oleh temannya

Bedasarkan pada tabel di atas, Gejala yang akan timbul dari perilaku anak dapat berupa perlakuan seperti apa yang dijelaskan oleh Ibu Siti Solikhah selaku guru kelas A TK Aisyiyah XVI, menjelaskan bahwa :

Biasanya gejala yang ditimbulkan dan bisa dilihat jika anak mengalami kecemasan pada saat anak yang diberi tugas oleh guru belum bisa mengerjakannya anak akan menjadi gugup atau susah untuk diajak berbicara, bahkan anak akan menangis dan meminta untuk pulang saja tidak mau belajar disekolah. Bisa juga dapat dilihat dari saat anak menunggu jemputan orang tuanya, dalam situasi yang seperti ini anak akan menangis meronta-ronta dan tidak sabar ingin sekali cepat dijemput ibunya dan pulang kerumah.⁵³

Bedasarkan penjelasan di atas, gejala yang ditimbulkan oleh anak yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* secara perilaku dapat dilihat dari sikap atau perlakuan anak saat diberi tugas atau saat anak menunggu jemputan orang tuanya. Namun tidak hanya gejala secara perilaku saja yang dapat ditimbulkan oleh anak yang mengalami gangguan kecemasan, gejala fisik juga bisa ditunjukkan anak seperti apa yang telah diungkapkan oleh Ibu Sumarsih selaku guru kelas B TK Aisyiyah XVI yang menjelaskan bahwa :

Gejala pada anak yang mengalami kecemasan di TK ini seperti yang dialami salah satu murid disini bisa dilihat pada saat awal anak berangkat ke sekolah menempel terus pada ibunya, berkeringat dan pada saat mau masuk kelas tidak mau, menangis bahkan tantrum dan gejala itu terjadi paling tidak setengah jam, setelah itu anak tersebut kembali normal, tetapi anak tersebut sedikit sensitif seperti contohnya kesenggol teman lain ia

⁵³ Wawancara dengan Ibu Siti Solikhah selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 14 Maret 2024

akan marah dan menjadi murung, bahkan benda-benda yang ada disekitarnya kadang juga dilempar olehnya.⁵⁴

Bedasarkan penjelasan di atas, gejala yang dialami oleh anak yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* tidak hanya ditunjukkan oleh perilakunya saja, tetapi dari segi fisiknya dapat ditunjukkan seperti menangis, berkeringat, tantrum, menjadi sangat sensitif dan lain sebagainya. Gejala tersebut bisa saja terjadi oleh anak yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder*. Adapun yang diungkapkan oleh salah satu wali murid yang anaknya sering mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* pada saat disekolah, mengungkapkan bahwa :

Keadaan anak saat dirumah ketika mengalami gangguan kecemasan tidak terlalu terlihat, paling hanya sekedar menangis saja itupun karena ada faktor yang membuat anak menjadi cemas seperti saat menunggu ayahnya pulang lebih dari jam yang biasanya pasti anak akan tidak sabar bahkan sampai menangis dan terus menerus memanggil ayahnya sambil bilang mau sama ayah⁵⁵

Bedasarkan penjelasan di atas yang diungkapkan oleh salah satu wali murid TK Aisyiyah XVI, bahwasannya gejala yang dialami anak ketika mengalami kecemasan saat dirumah hampir sama dengan saat anak disekolah karena anak sama-sama mengalami gejala menangis. Gejala yang dialami oleh anak saat mengalami gangguan kecemasan berpisah bedasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwasannya gejala anak ketika mengalami gangguan kecemasan berpisah adalah menangis, tidak ingin mengerjakan tugas, meronta-ronta, tidak sabaran, hingga melempar barang yang berada disekitarnya.⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Sumarsih selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 19 Maret 2024

⁵⁵ Wawancara dengan salah satu Wali Murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 25 Maret 2024

⁵⁶ Hasil Observasi Pada Tanggal 25 Maret 2024

C. Faktor Penyebab Terjadinya Gangguan *Separation Anxiety Disorder* Pada Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara

Faktor penyebab terjadinya gangguan *Separation Anxiety Disorder* pada anak usia dini dapat disebabkan oleh beberapa hal, berikut adalah nama anak beserta faktor terjadinya gangguan *Separation Anxiety Disorder* yang dialami oleh siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara.

Faktor Penyebab Terjadinya Gangguan *Separation Anxiety Disorder* Pada Siswa di TK Aisyiyah XVI Purwokerto Utara

NO	Nama Anak	Penyebab
1.	Rahman Rajabi	Faktor genetik dari orang tua
2.	Savira Dwi Faiha	Kurangnya peran dari orang tua karena sosok ayah meninggal dunia
3.	Zhafira Kalila	Lingkungan (karna usia paling dini disekolah)
4.	Diandra Defara. W	Pola asuh orang tua yang kurang untuk membentuk kemandiriannya
5.	Bisma Agus Tino	Sikap permisif orang tua

Faktor penyebab terjadinya gangguan *Separation Anxiety Disorder* pada anak usia dini dapat disebabkan oleh pola asuh orang tua yang kurang tepat, terutama pada saat awal kehidupan anak dalam membentuk kepercayaan dasar. Anak yang tidak memiliki rasa aman dan memandang lingkungan luar sebagai ancaman bagi dirinya akan cenderung lebih mudah mengalami gangguan kecemasan, khususnya saat anak mengalami perubahan kondisi dan situasi lingkungan sekitar. Faktor penyebab gangguan *Separation Anxiety Disorder* bisa juga dikarenakan faktor genetik atau faktor turunan dari orang tua anak Seperti apa yang telah diungkapkan Ibu Siti Solikhah selaku guru kelas A di TK Aisyiyah XVI, mengungkapkan bahwa :

Faktor penyebab terjadinya gangguan kecemasan anak disini bisa dibilang karena kurangnya penanaman kebiasaan dari orang tua jadi kadang anak ketika berangkat sekolah menjadi cemas karna bawaannya dari rumah sudah cemas terlebih dahulu dan ketika sampai disekolah anak akan rewel,

marah, nangis, dan sebagainya, tidak merasa senang dan nyaman ketika disekolah. Ada juga faktor dari orang tua anaknya, pernah ada orang tua yang bilang ke saya kalau itu turunan dari ibunya, karena setiap berangkat anak maunya ditemani dengan ibunya dahulu baru ketika anak sudah merasa nyaman bermain sama temannya baru ibunya boleh pulang, dan itu sama dengan orang tua anaknya yang ketika berada diluar ibunya tidak betah seperti tidak percaya diri berada dilingkungan yang asing baginya, maka dari itu mungkin menurun pada anaknya.⁵⁷

Bedasarkan ungkapan di atas, dapat dijelaskan bahwa penyebab faktor terjadinya gangguan kecemasan bukan hanya disebabkan oleh faktor lingkungannya saja, akan tetapi bisa juga terjadi karena adanya faktor genetik turunan dari orang tua anak yang menyebabkan anak mengalami gangguan kecemasan. Adapun ungkapan lain yang diungkapkan oleh Ibu Sumarsih selaku guru kelas B TK Aisyiyah XVI, mengungkapkan bahwa :

Dari yang saya lihat ada salah satu murid yang faktornya ini terjadi karena sikap orang tua, kebetulan orang tua hanya mempunyai anak satu, dan yang saya lihat ketika dirumah anak selalu dituruti keinginannya, jadi ketika anak berada dilingkungan yang berbeda seperti saat disekolah akan timbul permasalahan seperti itu merasa ingin ditemani oleh ibunya terus menerus.⁵⁸

Bedasarkan ungkapan di atas faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan *Separation Anxiety Disorder* pada siswa TK Aisyiyah XVI terjadi karena faktor sikap dari orang tua yang berperilaku permisif pada anaknya, sehingga saat berada dilingkungan yang berbeda akan merasa sulit diterima oleh diri anak tersebut. Ungkapan diatas sama dengan penjelasan dari salah satu wali murid yang anaknya mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* di TK Aisyiyah XVI, mengatakan bahwa :

Secara faktor khusus sepertinya tidak ada, namun ketika anak berada dirumah saya sebagai orang tua selalu menuruti dan mengikuti apa yang anak inginkan, jadi ketika anak berada disekolah anak menjadi merasa kurang nyaman atau lainnya.⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Solikhah selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 14 Maret 2024

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Sumarsih selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 19 Maret 2024

⁵⁹ Wawancara dengan salah satu Wali Murid TK Aisyiyah XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 25 Maret 2024

D. Tingkatan Gangguan *Separation Anxiety Disorder* Pada Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara

Tingkatan gangguan *Separation Anxiety Disorder* pada anak usia dini ada tiga yaitu ringan, sedang dan berat. Adapun beberapa anak yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder*, yaitu sebagai berikut :

a. Tingkatan Ringan

Pada tingkatan ringan seorang anak yang mengalami kecemasan setiap hari sehingga menyebabkan waspada. Tanda-tanda kecemasan ringan berupa gelisah, mudah marah, dan perilaku mencari perhatian.⁶⁰

Nama Anak yang Mengalami Gangguan Kecemasan Tingkatan Ringan di TK Aisyiyah XVI Purwokerto Utara

NO	Nama Anak	Umur	Kelas
1.	Rahman Rajabi	6 Tahun 3 Bulan	Kelas B
2.	Savira Dwi Faiha	5 Tahun 1 Bulan	Kelas A
3.	Zhafira Kalila	4 Tahun 8 Bulan	Kelas A

Bedasarkan tabel di atas, siswa TK Aisyiyah XVI yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* dalam tingkatan ringan menunjukkan gejala-gejala seperti gelisah, mudah marah, dan mencari perhatian. Seperti apa yang telah diungkapkan oleh Ibu Siti Solikhah Selaku guru kelas A TK Aisyiyah XVI mengatakan bahwa :

Di TK ini anak yang mengalami gangguan kecemasan tingkatan ringan itu akan merasa gelisah dan tidak mau ditinggal oleh orang tuanya, biasanya kami dari pihak sekolah akan memberikan waktu tiga hari sampai satu minggu dan berbicara kepada orang tuanya agar dinasihati pelan-pelan..⁶¹

Bedasarkan penejelasan di atas dapat diartikan bahwasannya tingkatan gangguan *Separation Anxiety Disorder* pada siswa TK Aisyiyah XVI ada yang

⁶⁰ Heri Saputro, Intan Fazrin., “*Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit : Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit*”..., hlm. 7

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Siti Solikhah selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 14 Maret 2024

ringan dan sedang. Dapat diartikan pula bahwa anak yang mengalami tingkatan ringan akan diatasi oleh guru dengan bekerja sama dengan orang tua.

b. Tingkatan Sedang

Kecemasan sedang memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada hal penting dan mengesampingkan hal lain, sehingga seorang anak akan terlihat lebih serius dalam memperhatikan sesuatu. Tanda-tanda kecemasan sedang berupa gemetar, perubahan dalam nada suara, dan peningkatan ketegangan otot.⁶² Adapun beberapa siswa yang mengalami gangguan kecemasan tingkatan sedang ialah sebagai berikut :

**Nama Anak yang Mengalami Gangguan Kecemasan Tingkat Sedang
di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara**

NO	Nama Anak	Umur	Kelas
1.	Bisma Agus Tino	5 tahun 11 Bulan	Kelas B
2.	Diandra Defara. W	4 Tahun 3 Bulan	Kelas A

Bedasarkan table di atas, siswa TK Aisyiyah XVI Purwokerto Utara yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* tingkatan sedang akan menunjukkan beberapa gejala seperti badan gemetar, perubahan nada suara, dan peningkatan ketegangan otot. Adapun penjelasan yang dijelaskan oleh Ibu Sumarsih selaku guru kelas B di TK Aisyiyah XVI, menjelaskan bahwa :

Menurut yang saya lihat ada beberapa anak disini yang tingkatan kecemasan berpisahannya itu sedang, karena masih bisa saya atasi, kendalikan, dan memberikan pendekatan kepada anak tersebut.⁶³

c. Tingkatan Berat

Kecemasan pada tingkata berat memerlukan banyak pengarahan untuk dapat memusatkan pada suatu hal. Tanda-tanda kecemasan berat berupa perasaan terancam, perubahan pernapasan, mual, muntah, diare, dan

⁶² Heri Saputro, Intan Fazrin., “*Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit : Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit*”..., hlm. 8

⁶³ Wawancara dengan Ibu Sumarsih selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 19 Maret 2024

ketidakmampuan untuk konsentrasi.⁶⁴ Dalam tingkatan berat di TK Aisyiyah XVI Purwokerto Utara, siswa disana tidak ada yang termasuk kedalam tingkatan yang berat. Apabila gejala kecemasan yang dialami anak semakin intens maka pihak sekolah akan merekomendasikan ke orang tua agar anak dapat dibawa ke pihak yang lebih khusus. Adapun penjelasan yang diungkapkan oleh Ibu Siti Solikhah selaku guru TK Aisyiyah XVI, mengungkapkan bahwa :

Siswa disini masih termasuk ke dalam tingkatan kecemasan yang ringan hingga sedang saja, oleh karena itu kami para guru disini masih bisa mengatasi permasalahan tersebut sebisa kami. Apabila ada anak yang mengalami kecemasan secara terus menerus dan dari pihak guru tidak bisa mengatasinya, maka dari pihak sekolah akan mendiskusikan kepada orang tua agar anak dapat dirujuk ke psikolog anak. karena memang dari pihak sekolah belum ada ahli khusus untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa disini.⁶⁵

Tingkatan gangguan *Separation Anxiety Disorder* yang dialami oleh siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI, berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa di TK Aisyiyah XVI termasuk kedalam tingkatan yang ringan dan sedang, karena guru-guru disana masih bisa menanganinya dengan bekerja sama dengan orang tua ataupun dengan melakukan strategi-strategi untuk mengatasi masalah gangguan yang dialami oleh anak.⁶⁶ Berikut adalah presentase tingkatan jumlah siswa yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* di TK Aisyiyah XVI Purwokerto Utara :

⁶⁴ Heri Saputro, Intan Fazrin., “*Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit : Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit*”..., hlm. 8

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Solikhah selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 14 Maret 2024

⁶⁶ Hasil Observasi Pada Tanggal 25 Maret 2024

TINGKATAN KECEMASAN PADA SISWA DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL XVI PURWOKERTO UTARA



Bedasarkan jumlah presentase di atas, siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara yang mengalami gangguan kecemasan tingkat sedang berjumlah 3 anak, Tingkat sedang 2 anak, dan Tingkat berat tidak ada, dari total keseluruhan jumlah 98 siswa.

E. Strategi Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Gangguan *Separation Anxiety Disorder*

Terdapat beberapa strategi yang dijelaskan dalam buku Novan Ardy Wiyani yang berjudul *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, untuk mengatasi gangguan kecemasan berlebih pada anak usia dini, antara lain sebagai berikut :

1. Guru mencari penyebab terjadinya kecemasan pada anak

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Maret 2024, peneliti mengamati dari awal kedatangan peserta didik tiba disekolah yang dimana ada beberapa anak yang sulit untuk lepas dari orang tuanya atau ingin selalu ditemani orang tuanya. Strategi yang diberikan guru untuk mencari penyebabnya ialah dengan bertanya kepada

orang tua bagaimana kondisi anak sebelum berangkat ke sekolah,⁶⁷ seperti yang telah dijelaskan oleh ibu Siti Solikhah selaku guru di TK Aisyiyah, menjelaskan bahwa :

Biasanya kami para guru dalam melakukan penanganan untuk anak yang mengalami kecemasan berpisah seperti itu ialah dengan cara mencari tahu penyebab kenapa anak bisa seperti itu, dan biasanya kami bertanya kepada orang tua sebelum berangkat ke sekolah anak mengalami kejadian apa dirumah, misalnya ini kenapa ibu ko menangis anaknya, memangnya apa yang terjadi padanya sebelum berangkat ke sekolah dan yang kemudian orang tua menjelaskan tentang kejadiannya misalnya si anak tidak ingin bangun pagi, malas untuk mandi, atau bisa jadi karena adanya paksaan dari orang tuanya.⁶⁸

Bedasarkan penjelasan di atas, strategi yang digunakan oleh guru untuk mencari penyebab terjadinya gangguan *Separation Anxiety Disorder* pada peserta didik di TK Aisyiyah XVI dengan cara bertanya kepada orang tua tentang kejadian apa yang dialami anak pada saat sebelum berangkat ke sekolah seperti kejadian apa yang dialami anak, penyebabnya apa hingga menjadi seperti ini saat disekolah. Adapun cara lain yang digunakan untuk mencari tahu penyebab terjadinya kecemasan pada anak yang dilakukan oleh Ibu Sumarsih selaku guru di TK Aisyiyah XVI, mengatakan bahwa :

Biasanya saya jika ingin mencari penyebab terjadinya kecemasan pada anak itu dengan cara menggali jawaban dari si anaknya langsung. Misal saya dekatkan anak itu terlebih dahulu lalu saya akan bertanya kamu kenapa ko nangis, kan disini enak kamu bisa bermain bersama ibu guru sama teman-teman yang lainnya, seperti itu. Kemudian anak akan mengungkapkan sendiri apa yang menyebabkan ia menjadi cemas dan pasti anak akan menjawab temen itu gangguin aku bu guru kemarin, aku tidak suka, atau aku masih mengantuk, dan lain sebagainya tergantung penyebabnya itu sendiri.⁶⁹

Bedasarkan penjelasan yang dijelaskan oleh Ibu Sumarsih bahwasannya untuk mencari penyebab terjadinya rasa kecemasan dalam

⁶⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 19 Maret 2024

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Solikhah selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 14 Maret 2024

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Sumarsih selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 19 Maret 2024

diri anak bisa dicari tahu langsung dari anak yang mengalami gangguan kecemasan tersebut dengan bertanya hal yang dialami oleh anak misalnya anak enggan untuk masuk ke dalam gerbang sekolah karena adanya penyebab yang membuat anak merasakan kecemasan seperti adanya gangguan dari teman atau alasan-alasan lainnya yang diungkapkan oleh anak, dengan guru bisa mendapat jawaban dari penyebab anak mengalami kecemasan tersebut maka akan lebih mudah untuk guru untuk melakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk mengatasi masalah gangguan kecemasan pada anak tersebut.

2. Guru meminta pada anak untuk menceritakan kecemasannya

Pada saat guru meminta anak untuk meminta menceritakan tentang kecemasannya, setidaknya saat anak sudah mulai menceritakannya pada saat itu pula anak telah mengurangi rasa kecemasannya karena telah meluapkan segala apa yang dialaminya ke guru. Seperti apa yang telah diungkapkan oleh Ibu Siti Solikhah selaku guru di TK Aisyiyah XVI, menjelaskan bahwa :

Strategi dengan cara meminta anak untuk menceritakan kecemasannya itu sangat sekali membantu kami para guru untuk mengetahui apa yang membuatnya mengalami hal seperti itu, maka kami sebagai guru melakukan pendekatan terlebih dahulu pada anak agar anak merasa nyaman kepada gurunya lalu bisa menceritakan apa yang ia rasakan atau apa yang ia cemas dengan begitu kami bisa mengarahkan anak atau memberikan kata-kata yang bisa membuat anak berkurang rasa kecemasannya.⁷⁰

Bedasarkan penjelasan di atas yang diungkapkan oleh Ibu Siti Solikhah selaku guru di TK Aisyiyah XVI sesuai fakta dilapangan benar adanya bahwa strategi untuk mengatasi anak yang mengalami gangguan kecemasan disana, guru akan memberikan pendekatan pada anak agar anak dapat mengungkapkan atau menceritakan apa yang menyebabkan anak tersebut mengalami kecemasan.⁷¹ Adapun cara lain yang digunakan

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Solikhah selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 14 Maret 2024

⁷¹ Hasil Observasi Pada Tanggal 25 Maret 2024

oleh Ibu Sumarsih dalam strategi untuk membuat anak bisa menceritakan kecemasannya itu menjelaskan :

Biasanya saya dalam hal agar anak bisa bercerita atau mengungkapkan apa yang ia rasakan saya terlebih dahulu melakukan pendekatan pada anak saya sedikit demi sedikit menggali komunikasi dengan anak dengan nada bicara yang lembut agar anak bisa terpancing berkomunikasi dengan saya. Terkadang saya juga menggunakan satu kertas dan krayon untuk bisa mengetahui apa yang anak alami, saya akan bertanya ketika ia mulai menggambarkan sesuatu kemudian anak pasti akan berbicara apa yang ia rasakan dan saya juga bisa mengetahui alasan terjadinya kecemasan pada diri anak.⁷²

Bedasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan oleh Ibu Sumarsih bahwasannya untuk membuat anak bercerita akan hal yang menjadi kecemasannya bisa dilakukan dengan cara berbicara pada anak dengan nada yang lembut dan bisa juga dilakukan dengan cara memberikan anak kertas dan krayon untuk bisa mengetahui apa yang anak rasakan. Karena dengan gambar yang dihasilkan oleh anak itu guru bisa menjalin komunikasi dengan anak sehingga anak akan menceritakan apa yang ia rasakan.

3. Guru berusaha menjelaskan kepada anak mengenai hal atau keadaan yang membuat anak cemas dengan bahasa yang dimengerti

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Maret 2024 yang terjadi dilapangan ialah ada salah satu peserta didik yang mengalami gangguan kecemasan berpisah saat tiba disekolah, kemudian guru yang menjaga digerbang sekolah melakukan pendekatan kepada peserta didik tersebut dengan usaha menjelaskan dengan bahasa yang membuat peserta didik paham, sehingga rasa kecemasannya itu berkurang.⁷³ Seperti apa yang telah diungkapkan oleh Ibu Sumarsih selaku guru TK Aisyiyah XVI, mengungkapkan bahwa :

Dalam mengatasi gangguan kecemasan pada anak sangat perlu sekali komunikasi yang baik kepada anak. Ketika anak mengalami kecemasan kita sebagai guru tidak bisa langsung menghilangkan

⁷² Wawancara dengan Ibu Sumarsih selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 19 Maret 2024

⁷³ Hasil Observasi Pada Tanggal 25 Maret 2024

kecemasan itu dalam diri anak, dari guru perlu yang namanya menjelaskan kepada anak dengan cara penggunaan bahasa yang baik, yang mudah dimengerti anak, dan bahasa yang selembut mungkin.⁷⁴

Bedasarkan penejelasan di atas bahwasannya guru tidak bisa mengatasi rasa kecemasan pada anak secara langsung, sangat diperlukan komunikasi yang baik dan penggunaan bahasa yang baik untuk dapat mengurangi rasa kecemasan yang ada didalam diri anak. Pendapat lain juga dijelaskan oleh Ibu Siti Solikhah selaku guru TK Aisyiyah XVI, yang mengungkapkan bahwa :

Sangat jelas bahwa dalam mengatasi gangguan kecemasan pada anak itu sangat perlu sekali menggunakan bahasa yang sangat baik dan lembut yang sekiranya membuat anak tidak merasa bersalah akan hal kecemasan yang dialaminya itu. Saya kadang suka bertanya seperti ini anak murid ibu yang ganteng/cantik ini kenapa ya kok nangis, kok sedih, apa yang membuat anak murid bu guru yang ganteng ini menangis coba cerita sama bu guru. Kadang saya seperti itu untuk bertanya pada anak. intinya saya berusaha menggunakan bahasa yang baik, lembut, dan jangan sampai saya menggunakan nada yang tinggi apalagi sampai membentak anak.⁷⁵

Bedasarkan ungkapan di atas bahwasannya sebagai guru untuk berkomunikasi dengan anak sangat perlu sekali menggunakan bahasa yang baik, lembut, tidak kasar, atau tidak terkesan menuntut anak. Dengan guru menggunakan bahasa yang baik anak akan mudah untuk berkomunikasi, dan guru juga dapat mengetahui apa yang dirasakan oleh anak. Sebagai guru tidak baik membentak anak karena dengan nada bicara guru yang membentak anak akan membuat anak semakin merasa takut atau tidak nyaman berada dilingkungan sekolahnya, bahkan jika perkataan guru sudah sangat tinggi dapat menyebabkan anak menjadi trauma.

4. Guru dapat mengajak anak untuk mengatasi masalah yang membuatnya cemas

Bedasarkan penjelasan yang dijelaskan oleh Ibu Siti Solikhah selaku guru TK Aisyiyah XVI, menjelaskan bahwa :

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Sumarsih selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 19 Maret 2024

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Solikhah selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 14 Maret 2024

Dalam mengatasi kecemasan pada anak kita sebagai guru penting sekali untuk melakukan pendekatan kepada anak karena, jika anak sudah merasa nyaman dekat dengan gurunya maka anak kan mampu dibimbing atau dapat menerima arahan yang diberikan gurunya. Pada saat anak mengalami kecemasan kita rangkul, kita dekati, dan kita tenangkan agar kecemasan yang ada dalam diri anak bisa berkurang.⁷⁶

Penjelasan di atas yang diungkapkan oleh Ibu Siti Solikhah dengan fakta dilapangan sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Guru di TK Aisyiyah XVI jika mengatasi anak yang mengalami gangguan kecemasan akan merangkul dan melakukan pendekatan pada anak tersebut agar bisa teratasi dan anak pun ketika berada disekolah merasa nyaman dan aman.⁷⁷ Adapun cara lain yang digunakan untuk mengajak anak mengatasi masalah kecemasan yang dilakukan oleh Ibu Sumarsih selaku guru TK Aisyiyah XVI, menjelaskan bahwa :

Cara yang saya gunakan dalam mengajak anak untuk keluar dari permasalahan yang ada didalam diri anak yaitu dengan cara melakukan hal-hal yang anak sukai seperti bermain permainan yang ada diluar kelas ataupun dengan permainan lain seperti tebak-tebakan hal ini bisa sekali untuk mengajak anak keluar dari permasalahan yang dialaminya. Seperti contoh ada salah satu anak disini yang bisa dibilang sering mengalami kecemasan dan anak tersebut kebetulan sangat menyukai permainan tebak-tebakan, jadi ketika anak tersebut dalam kondisi seperti itu maka saya akan mencoba dekatkan diri saya lalu jika dirasa sudah pas waktunya saya akan menawarkan utnuk bermain tebak-tebakan, ya walaupun kecemasan itu tidak langsung hilang, tapi setidaknya sudah ada celah untuk keluar dari permasalahan tersebut.⁷⁸

Bedasarkan penjelasan di atas strategi yang dilakukan Ibu Sumarsih dalam mengajak anak untuk mengatasi masalah yang membuatnya cemas ialah tidak hanya dilakukan melalui pendekatan saja, Ibu Sumarsih menggunakan hal-hal yang disukai oleh anak untuk mengajak anak keluar dari permasalahan tersebut. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa metode permainan yang disukai oleh anak seperti halnya tebak-tebakan atau

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Solikhah selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 14 Maret 2024

⁷⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 26 Maret 2024

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Sumarsih selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 19 Maret 2024

bermain permainan yang ada diluar kelas. Dengan melakukan hal-hal yang anak sukai maka guru akan mudah untuk mengajak anak keluar dari permasalahan kecemasan yang dialaminya.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Maret 2024 yang dimana pada saat itu ada anak yang mengalami gangguan kecemasan berpisah dari orang tuanya, strategi yang dilakukan guru untuk mengajak anak keluar dari permasalahan tersebut dengan cara melakukan pendekatan dan membujuk anak pada hal-hal yang disukai anak seperti yang terjadi dilapangan anak dibujuk untuk bermain permainan yang ada di halaman sekolah, walaupun kondisi anak belum sepenuhnya keluar dari rasa kecemasan itu tetapi sedikit demi sedikit sudah berkurang dan teratasi oleh tindakan yang dilakukan guru tersebut.⁷⁹

5. Menenangkan hati anak dan tidak mengkritik atau menyalahkan anak pada saat dalam keadaan cemas

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Maret 2024, anak yang mengalami kecemasan pada saat tiba disekolah akan langsung ditangani oleh guru. Adapun strategi yang digunakan guru ialah dengan mendekat pada anak lalu ditenangkan dan mengikuti keinginannya terlebih dahulu hingga anak merasa nyaman. Guru di TK Aisyiyah tidak membentak atau mengkritik anak yang mengalami gangguan kecemasan.⁸⁰ Hal ini sama seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Sumarsih selaku guru TK Aisyiyah XVI, yang mengungkapkan bahwa :

Ketika ada anak yang mengalami gangguan kecemasan saya sebagai guru akan mendekatkan diri pada anak itu lalu berusaha menenangkannya. Terkadang saya juga selalu mengikuti keinginannya anak itu apa misalnya anak ingin ditemani oleh ibunya sampai dalam kelas, saya ikuti dan saya akan berusaha berbicara sedikit demi sedikit kepada anak untuk tidak merasa khawatir atau cemas saat berada disekolah dan membiarkan ibunya kembali ke rumah. Hal ini alhamdulillah berhasil jika kita sebagai guru mengikuti dulu apa keingannya anak, jika di rasa anak sudah dapat bisa diajak untuk

⁷⁹ Hasil Observasi Pada Tanggal 25 Maret 2024

⁸⁰ Hasil Observasi Pada Tanggal 25 Maret 2024

berkomunikasi maka saya biasanya akan mencoba untuk membuat hatinya tenang dan tidak merasa kami sebagai guru menyalahkan anak, apalagi sampai mengkritik didepan teman-temannya yang ada malah anak akan semakin tertekan bahkan bisa sampai trauma berat ketika berada di dalam posisi seperti itu.⁸¹

Bedasarkan penjelasan yang dijelaskan oleh Ibu sumarsih bahwasannya guru TK Aisyiyah XVI sama sekali tidak menyalahkan atas apa yang terjadi pada anak misalnya terhadap permasalahan yang dialami oleh anak. Guru TK Aisyiyah XVI merasa sangat wajar apabila anak mengalami gangguan yang terjadi pada dirinya dikarenakan pada usia itu emosinya belum bisa stabil. Dan guru TK Aisyiyah XVI pun tidak pernah mengkritik anak didepan teman-temannya karena hal tersebut akan semakin membuat anak berada diposisi yang tidak nyaman dan bisa saja menjadi trauma berat yang dialami anak kedepannya.

6. Menggunakan kegiatan bermain untuk mengatasi kecemasan pada anak

Guru TK Aisyiyah XVI sering kali menggunakan metode permainan untuk mengatasi anak yang mengalami gangguan kecemasan hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Maret 2024 yang dimana ketika anak mengalami gangguan kecemasan guru disana akan menenangkan anak dengan cara membujuknya untuk melakukan hal-hal yang anak sukai, seperti yang dilakukan pada saat itu adalah guru mengajak anak untuk bermain ayunan yang langsung diayunkan oleh ibu gurunya, anak mau dan anak mulai lupa akan rasa cemasnya.⁸² Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Siti Solikhah yang mengatakan bahwa :

Saya pribadi jika anak yang mengalami gangguan kecemasan akan saya ajak anak tersebut untuk bermain langsung bersama saya. Ajak mereka melakukan hal-hal yang mereka sukai misalnya ada salah satu anak disini yang sering kali mengalami kecemasan dan kebetulan anak tersebut sangat suka sekali dengan menggambar dan biasanya jika dia

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Sumarsih selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 19 Maret 2024

⁸² Hasil Observasi Pada Tanggal 25 Maret 2025

mengalami keadaan cemas saya suka mengajaknya untuk menggambar bersama yang kemudian anak akan sedikit lupa tentang rasa kecemasannya itu. Dan dengan hasil dari gambar anak tersebut saya bisa bertanya pada anak apa maksud dari gambar tersebut yang kadang didalamnya juga bisa terjawab apa alasan anak mengalami kecemasan itu.⁸³

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Sumarsih selaku guru di TK Aisyiyah XVI yang mengatakan bahwa :

Salah satu anak kelas saya yang sering kali mengalami kecemasan itu sangat suka sekali dengan permainan tebak-tebakan, jika kondisi anak lagi baik ia selalu sangat bersemangat untuk melakukan permainan tebak-tebakan, tetapi jika pada saat dalam kondisi mengalami kecemasan saya perlu mendekati diri terlebih dahulu lalu saya bujuk anak tersebut untuk bermain tebak-tebakan, ya walaupun memang tidak sangat bersemangat saat bermain tapi setidaknya sudah mulai berkurang rasa kecemasannya.⁸⁴

Bedasarkan penjelasan yang diungkapkan oleh Ibu Siti Solikhah dan Ibu Sumarsih selaku guru TK Aisyiyah XVI, bahwasannya ketika terjadi permasalahan pada anak sikap yang harus dilakukan oleh guru ialah menggunakan kegiatan yang sekiranya bisa membantu anak untuk mengatasi permasalahan yang ada pada dirinya. Seperti yang dialami oleh salah satu murid TK Aisyiyah XVI pada saat mengalami gangguan kecemasan strategi yang diberikan guru dengan cara mengajak anak untuk melakukan kegiatan yang disukainya seperti apa yang terjadi dilapangan salah satu anak kelas A menyukai kegiatan menggambar, dan salah satu anak kelas B menyukai permainan tebak-tebakan. Dengan cara seperti itu akan lebih mudah untuk mengatasi atau menghilangkan rasa kecemasan yang ada di dalam diri anak.

7. Jika kecemasan semakin intens dan berlangsung lama, guru menyarankan agar meminta bantuan pada pihak khusus

⁸³ Wawancara dengan Ibu Siti Solikhah selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 14 Maret 2024

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Sumarsih selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 19 Maret 2024

Gangguan kecemasan pada anak di TK Aisyiyah XVI masih termasuk dalam tingkatan yang ringan hingga sedang, jarang ada sekali anak yang mengalami kecemasan yang berat. Oleh karena itu, pihak sekolah tidak menyediakan tenaga khusus untuk menangani anak yang mengalami gangguan kecemasan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang telah diungkapkan oleh Ibu Eka Listiyarini selaku kepala sekolah TK Aisyiyah XVI, mengatakan bahwa :

Kami dari pihak sekolah memang tidak menyediakan tenaga khusus untuk mengatasi gangguan-gangguan pada anak, paling tidak jika ada anak yang memerlukan penanganan khusus kami dari pihak sekolah akan menyarankan kepada orang tua agar anak dibawa ke pihak yang bisa mengatasi gangguan pada anak tersebut.⁸⁵

Bedasarkan penjelasan di atas dengan fakta yang berada dilapangan memang sesuai bahwasanya anak yang mengalami gangguan kecemasan di TK Aisyiyah XVI termasuk kedalam tingkatan yang ringan hingga sedang yang dimana artinya pada tingkatan tersebut masalah gangguan yang dialami oleh anak masih bisa diatasi oleh guru-guru yang berada di TK Aisyiyah XVI.⁸⁶ Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Sumarsih selaku guru di TK Aisyiyah XVI, mengatakan bahwa :

Anak yang mengalami gangguan kecemasan disini alhamdulillah masih bisa ditangani langsung dengan guru-guru yang ada. Saya pribadi sebagai guru belum pernah mengikuti seminar/pelatihan yang arahnya pada kecemasan anak, paling tidak hanya baca-baca melalui internet terkait permasalahan pada anak dan mencari tahu cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Walaupun terkadang kecemasan yang dialami anak suka berlangsung lama sekitar satu jam kami akan berusaha mendekatinya, mengikuti keinginannya nanti dengan berjalannya waktu kecemasan yang akan dirasakan anak akan hilang dengan sendirinya.⁸⁷

Adapun hal sama yang diungkapkan oleh Ibu Siti Solikhah selaku guru TK Aisyiyah XVI, mengungkapkan bahwa :

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Eka Listiyarini selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 14 Maret 2024

⁸⁶ Hasil Observasi Pada Tanggal 25 Maret 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Sumarsih selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 19 Maret 2024

Benar bahwa anak yang mengalami gangguan kecemasan disini masih bisa diatasi oleh guru yang berada disini. Paling tidak dari guru perlu yang namanya sabar saja terhadap kondisi yang dialami oleh anak, dimana pada usia segitu kan memang masih belum stabil emosinya dan sangat perlu sekali membutuhkan arahan dari guru. Jadi pada saat anak mengalami kecemasan guru akan berusaha sebisa mungkin untuk mengatasi masalah tersebut dan alhamdulillah sampai saat ini kami guru juga bisa dan sabar mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak TK Aisyiyah XVI. Kalaupun ada yang permasalahannya sulit diatasi dan dari pihak guru-guru sudah berusaha sebisa mungkin tapi sulit, maka dari sekolah mengarahkan untuk membawa anak kepada tenaga yang lebih profesional lagi dalam menanganinya.⁸⁸

Bedasarkan dari penjelasan yang dijelaskan oleh Ibu Sumarsih dan Ibu Siti Solikhah selaku guru TK Aisyiyah XVI, bahwasannya sebagai guru di TK tersebut yang tidak memiliki tenaga khusus untuk menangani gangguan permasalahan yang terjadi pada anak di TK Aisyiyah XVI maka guru disana akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi terlebih dahulu permasalahan tersebut. Akan mencari tahu dan akan mempelajari permasalahan yang terjadi di dalam diri anak. Jika pada saat proses penanganan tidak bisa mengatasi masalah gangguan pada anak tersebut maka dari pihak sekolah akan berbicara kepada orang tua agar membawa anak ke tenaga khusus yang bisa mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak.

F. Hambatan Guru dalam Mengatasi Gangguan *Separation Anxiety Disorder* Pada Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara

Dalam mengatasi gangguan pada anak yang mengalami *Separation Anxiety Disorder* pasti memiliki beberapa hambatan, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sumarsih selaku guru kelas B TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI, mengungkapkan bahwa :

Terdapat beberapa hambatan yang saya alami ketika melakukan penanganan pada anak yang sedang mengalami gangguan kecemasan itu seperti jumlah murid yang ada di TK ini terlalu banyak, misalnya saya sedang menangani satu anak ini yang mengalami kecemasan anak-anak

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Solikhah selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 14 Maret 2024

yang lainnya pasti sangat rewel jadi saya kadang seperti kurang fokus untuk melakukan penanganan tersebut. Selain itu saya merasa tidak sesuai antara kapasitas murid dengan jumlah guru yang tersedia.⁸⁹

Bedasarkan penjelasan di atas, hambatan yang dialami guru pada saat melakukan penanganan pada anak yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* ialah karena adanya hambatan dari jumlah murid yang terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan kapasitas guru yang tersedia. Adapun hambatan lain yang dirasakan oleh Ibu Siti Solikhah selaku guru kelas A di TK Aisyiyah XVI, mengungkapkan bahwa :

Tentu saja banyak sekali hambatan yang saya alami atau guru-guru TK disini alami seperti, kurangnya pengetahuan khusus dalam menangani anak yang mengalami gangguan kecemasan, karena memang dari kami tidak adanya program psikolog yang ada di TK ini sehingga kami sebagai guru kadang kurang paham untuk mengatasinya dengan tepat. Selain itu, hambatannya ada pada komunikasi antara orang tua dengan guru misalnya, saat guru sedang menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kecemasan anak atau menyarankan untuk anak dibawa ke pihak yang sesuai orang tua tidak mau mendengarkan atau tidak melakukan saran yang telah disampaikan oleh guru disini.⁹⁰

Bedasarkan penjelasan diatas, hambatan lain yang dialami oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI dalam mengatasi anak yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* terletak pada komunikasi antar orang tua dengan guru, yang dimana orang tua mengabaikan dan menganggap masalah itu tidak serius untuk kepentingan diri anaknya. Dan tidak adanya kebijakan khusus dari sekolah dalam mengatasi gangguan *Separation Anxiety Disorder* di TK Aisyiyah XVI seperti psikolog untuk menangani lebih lanjut masalah gangguan-gangguan yang dialami oleh siswa di TK Aisyiyah XVI.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Sumarsih selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 19 Maret 2024

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Solikhah selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara Pada Tanggal 14 Maret 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan mengenai strategi guru dalam mengatasi gangguan *Separation Anxiety Disorder* pada siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa anak yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder* di TK Aisyiyah XVI Purwokerto Utara, masih termasuk kedalam tingkatan yang ringan hingga sedang. Oleh karena itu, guru di TK Aisyiyah XVI masih bisa mengatasi masalah gangguan kecemasan dengan strategi yang diberikan seperti guru mencari penyebab kecemasan pada anak dengan menanyakan kepada orang tua, guru akan berusaha mendekati diri pada anak yang mengalami gangguan kecemasan, guru menggunakan bahasa yang baik dalam proses pendekatan pada anak, guru menggunakan metode bermain yang disukai anak untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan adapun jika kecemasan semakin intens maka guru akan merekomendasikan orang tua untuk membawa anak kepada pihak yang lebih khusus untuk mendalami permasalahan tersebut, bahwasannya ketidak tersediannya tenaga khusus untuk mengatasi gangguan pada anak yang menjadi hambatan guru dalam mengatasi masalah gangguan-

Bedasarkan temuan di atas dapat dinyatakan bahwa strategi guru dalam mengatasi gangguan *Separation Anxiety Disorder* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI dinyatakan sudah cukup baik dalam mengatasinya, hanya saja tidak tersediannya psikolog khusus untuk menangani anak yang mengalami gangguan kecemasan apabila sudah memasuki tingkatan yang berat.

B. Saran

Penulis mempunyai beberapa saran sebagai tindak lanjut untuk penelitian ini, Adapun saran-saran yang diberikan penulis yaitu sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebaiknya menyediakan tenaga khusus untuk mengatasi gangguan-gangguan yang dialami pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI.
2. Bagi guru, sebaiknya guru dapat mengikuti beberapa pelatihan/seminar khusus untuk menangani permasalahan gangguan-gangguan pada anak yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI.
3. Bagi Orang Tua, sebaiknya orang tua dapat bekerja sama dengan guru dan bisa membangun komunikasi yang baik dengan guru agar dapat mengatasi gangguan-gangguan yang dialami oleh anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat melakukan penelitian mengenai dampak dari *Separation Anxiety Disorder* bila tidak ditangani atau diatasi dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Rezky, M. (2022). Implementasi Pengasuhan Pada Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Karakter Usia 5-6 Tahun Di TPA Asoka Makassar. *Jurnal Edukasi Nonformal*.
- Cahyaningtyas, Rima. "Efektivitas Media Bercerita Boneka Tangan Untuk Mengurangi *Separation Anxiety Disorder* Siswa Kelas B1 Di Taman Kanak-Kanak Kuncup Mekar Sukowuh Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Citra Widyastuti, d. (2019). Play Therapy Sebagai Bentuk Penanganan Konseling Trauma Healing Pada Anak Usia Dini. *Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hatiningsih, N. (2013). Play Therapy Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD). *Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Heri Saputro, I. F. (2017). *Anak Sakit Wajib Bermain Di Rumah Sakit : Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit*. Ponorogo: Forikes.
- Husnayayyin, Kariba. "Kecemasan Sekolah Pada Siswa Taman Kanak-Kanak". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015
- Intan Puspitasari, D. E. (2018). Strategi Parents : School Partnership : Upaya Preventif Separation Anxiety Disorder Pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Lidia, F. d. (2022). Gangguan Kecemasan (Axiety Disorder) Pada Anak Usia Dini. *Multidisipliner Bharasumba*, 117.
- Susanti, Mega Afri. "Efektifitas *Play Therapy* Untuk Menurunkan Tingkat SAD (*Separation Anxiety Disorder*) Pada Anak Usia 5-7 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Batusangkar". Skripsi, IAIN Batusangkar, 2018

- Moh Roqib, N. (2009). *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Mohammed Al-Biltagi, E. A. (2016). *Anxiety Disorder In Childern : Review. J. Paedi. Care. Ino.*
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (PT Remaja Rosadakarya Bandung : 2017)
- Mukhtar, Z. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Nawangsih, E. (2014). *Play Therapy Untuk Anak-Anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma (Post Tarumatic Stress Disorder/PTSD)*. *Ilmiah Psikologi*.
- Nurhafizah, Z. d. (2019). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rafika Tasya, F. K. (2020). *Keterlibatan Orang Tua Dalam Intervensi Gangguan Kecemasan Anak Baru Masuk Sekolah*. *Psikologi Sains dan Profesi*.
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Konisius.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor. 141, Tahun 2005, Pasal 1, Butir 1, Tentang Guru dan Dosen
- Wiyani, N. A. (2014). *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yessy Nur Endah, T. I. (2022). *Hubungan Pengasuhan Nenek Dengan Kemandirian Anak Usia Dini Pada Suku Madura*. *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*.



Lampiran 1. Gambaran Umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara

PROFIL TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL XVI PURWOKERTO UTARA

a. Sejarah berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI

TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara merupakan sebuah lembaga sekolah jenjang pendidikan anak usia dini berstatus swasta yang lokasinya berada di Jalan Kenanga, Nomor. 91 RT 01/02, Grendeng, Purwokerto Utara. TK Aisyiyah XVI didirikan pada tahun 2001 dan mulai beroperasi pada tanggal 16 Juli 2001 hingga sekarang. TK Aisyiyah XVI didirikan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Grendeng. Bangunan sekolah TK.

Melalui proses dari waktu ke waktu TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI kini dipimpin oleh Ibu Eka Listiyarini dan memiliki 8 orang guru. Dan saat ini jumlah yang berada di TK Aisyiyah XVI berjumlah 98 siswa yang terbagi menjadi 4 kelas.

Kegiatan belajar mengajar di TK Aisyiyah yaitu dengan menggunakan Kurikulum Merdeka, dan kegiatan ekstra atau pembiasaan di TK Aisyiyah XVI diantaranya adalah baca tulis Al-qur'an, pembiasaan Sholat Dhuha, TPQ, Drum Band, Seni Tari, dan Seni Lukis.

b. Visi, Misi, dan Tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI

1. Visi

Visi TK Aisyiyah XVI adalah beriman, bertaqwa, dan berprestasi

2. Misi

Terdapat misi yang diterapkan di TK Aisyiyah XVI sebagai pendukung dalam mewujudkan visi antara lain sebagai berikut :

- a. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara lebih efektif sehingga anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- b. Membekali dan mendasari anak dengan kepribadian yang islami sesuai dengan ajaran islam.
- c. Menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan dan mampu merangsang daya kreativitas anak
- d. Menumbuhkan kebiasaan gemar Iqro'
- e. Menyediakan wahana untuk pembinaan daya Latihan olahraga, menari, drum band, dan untuk dapat berprestasi dengan baik.

3. Tujuan

Mendidik anak berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri, dan berguna bagi masyarakat, agama, dan bangsa.

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Eka Listiyarini, S. Pd	Kepala Sekolah
2.	Siti Solikhah, S. Pd	Guru
3.	Sumarsih, S. Pd	Guru
4.	Yuniati, S. Pd	Guru
5.	Yayah Berti, A. Md	Guru
6.	Herni Sutjiahi	Guru
7.	Intan Bariah Haris	Guru
8.	Indah Puji Astuti	Guru

d. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI untuk setiap tahunnya tidak menentu, kadang mengalami jumlah kenaikan peserta didik kadang juga mengalami penurunan. Untuk jumlah peserta didik di TK Aisyiyah XVI pada tahun ajaran 2023/2024 adalah 98 siswa yang dibagi menjadi 4 kelas yaitu kelas A, kelas B1, kelas, B2, Kelas B3.

e. Sarana dan Prasarana

1. Ruang kelas
2. Ruang guru
3. Ruang Kepala Sekolah
4. Mushola
5. Halaman sekolah
6. Aula
7. Kamar mandi
8. Tempat bermain
9. UKS
10. Dapur
11. Gudang



Lampiran 2. Transkrip Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 27 November 2023

Pukul : 08.00-10.00

Lokasi : Halaman Sekolah, ruang kelas

A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat pukul 07.30 dan setelah sampai sekolah sudah ada kepala sekolah dan beberapa guru lainnya untuk menyambut kedatangan peserta didik yang mulai pada tiba disekolah. kemudian, sekitar jam 07.45 para peserta didik mulai pada berdatangan satu persatu, kondisi peserta didik saat tiba disekolah ada yang wajahnya ceria dan ada juga yang murung seperti tidak mau ditinggal oleh orang tuanya. Peserta didik yang tiba disekolah dalam keadaan ceria akan langsung bermain permainan yang ada disekolah, melainkan dengan peserta didik yang datang dalam keadaan murung akan berdiam digerbang sekolah sambil dibujuk oleh guru yang ada. Pada pukul 08.00 peserta didik akan diarahkan untuk baris berbaris di halaman sekolah bersama-sama lalu, melakukan kegiatan pembiasaan membaca surah-surah pendek, hadits, dan kemudian melakukan ice breaking bersama untuk melatih motorik, dan setelah itu satu persatu dari barisan yang paling rapih akan masuk kelas lebih dahulu. Ketika peserta didik sudah masuk kelas terdapat jadwal untuk melakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan pada satu kelas saja di tiap harinya. Kelas yang tidak terjadwal melakukan pembiasaan sholat dhuha akan langsung dimulai pembelajarannya, sedangkan yang terjadwal pembiasaan sholat dhuha akan diarahkan ke mushola untuk melakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang setelah itu kembali ke kelas untuk melakukan pembelajaran.

Pada pukul 09.00 peserta didik secara serentak istirahat. Sebelum makan dan minum peserta didik dibiasakan untuk cuci tangan terlebih dahulu dan masuk ke kelas lagi untuk doa bersama dan makan bersama. Setelah makan peserta didik bebas melakukan aktivitas apa saja sampai pukul 09.45.

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2024

Pukul : 08.00-10.00

Lokasi : Ruang Kelas, halaman sekolah

A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat pukul 07.30 setelah sampai disekolah sudah ada kepala sekolah dan beberapa guru lain yang datang. Sekitar jam 07.45 peneliti membantu guru untuk menyambut kedatangan para peserta didik yang mulai berdatangan. Pada pukul 08.00 peserta didik dikumpulkan menjadi satu di halaman sekolah untuk melakukan pembiasaan pagi yaitu baris berbaris, hafalan surat, hadits, dan ice breaking secara bersama-sama. Setelah itu, peserta didik dipersilahkan untuk masuk ke kelas masing-masing dan melakukan pembelajaran, kelas yang terjadwal melakukan sholat dhuha akan diarahkan ke mushola sesudah itu baru masuk ke kelas untuk melakukan pembelajaran.

Pukul 09.00 peserta didik istirahat dan makan bersama, sebelum makan bersama peserta didik harus mencuci tangan terlebih dahulu lalu masuk kelas membaca doa makan bersama dan setelah makan anak dibebaskan untuk melakukan aktivitas apapun hingga pukul 09.45. Setelah istirahat anak dipersilahkan untuk kembali ke kelas masing-masing untuk merefleksi ulang pembelajaran hari ini dan bersiap untuk pulang kerumah.

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024

Pukul : 08.00-10.00

Lokasi : Halaman Sekolah

A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat dari pukul 07.30 dan ketika sampai disekolah sudah ada kepala sekolah dan sudah ada sebagian guru yang sudah datang. Sekitar pukul 07.45 peneliti membantu guru untuk menyambut kedatangan peserta didik di gerbang sekolah. Peserta didik yang tiba disekolah ada yang dalam keadaan ceria dan ada pula yang dalam keadaan murung. Peserta didik yang dalam keadaan murung tidak mau lepas dari orang tuanya dan hanya berdiam digerbang sekolah, guru menghampirinya dan membujuk agar peserta didik tersebut untuk masuk ke dalam dan bergabung dengan teman lainnya. Setelah semua peserta didik sudah hadir maka guru akan menyiapkan peserta didik agar berbaris yang rapih dihalaman sekolah untuk melakukan pembiasaan pagi yaitu membaca surah pendek, hadits, dan sholat dhuha yang dilakukan bagi kelas yang sudah terjadwal. Setelah selesai melakukan pembiasaan pagi peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran kemudian, jam 09.00 peserta didik istirahat dan makan bersama hingga pukul 09.45.

Setelah istirahat peserta didik diperintahkan untuk masuk kembali ke kelas masing-masing untuk melakukan refleksi pembelajaran hari ini dan bersiap untuk pulang kerumah.

Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2024

Pukul : 08.00-10.00

Lokasi : Halaman Sekolah

A. Deskripsi Data

Pada pukul 07.45 peneliti membantu guru dalam melakukan penyambutan kepada peserta didik yang tiba disekolah. Pada hari ini ada beberapa murid yang mengalami kondisi tidak ingin masuk sekolah. Peserta didik yang tidak mau masuk kedalam sekolah akan dibujuk oleh guru agar mau masuk dan gabung bersama teman lainnya. Setelah semua peserta didik sudah hadir maka dilakukan pembiasaan pagi, kemudian peserta didik diarahkan masuk kedalam kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema yang sudah terpacu didalam RPPH.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik beristirahat dan makan bersama lalu masuk kembali kedalam kelas untuk melakukan refleksi pembelajaran hari ini dan bersiap untuk pulang kerumah.



Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024

Pukul : 08.00-10.00

Lokasi : Ruang Kelas

A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat pukul 07.30 setelah sampai disekolah sudah ada kepala sekolah dan beberapa guru lain yang datang. Sekitar jam 07.45 peneliti membantu guru untuk menyambut kedatangan para peserta didik yang mulai berdatangan. Pada pukul 08.00 peserta didik dikumpulkan menjadi satu di halaman sekolah untuk melakukan pembiasaan pagi yaitu baris berbaris, hafalan surat, hadits, dan ice breaking secara bersama-sama. Setelah itu, peserta didik dipersilahkan untuk masuk ke kelas masing-masing dan melakukan pembelajaran, kelas yang terjadwal melakukan sholat dhuha akan diarahkan ke mushola sesudah itu baru masuk ke kelas untuk melakukan pembelajaran.

Pukul 09.00 peserta didik istirahat dan makan bersama, sebelum makan bersama peserta didik harus mencuci tangan terlebih dahulu lalu masuk kelas membaca doa makan bersama dan setelah makan anak dibebaskan untuk melakukan aktivitas apapun hingga pukul 09.45. Setelah istirahat anak dipersilahkan untuk kembali ke kelas masing-masing untuk merefleksi ulang pembelajaran hari ini dan bersiap untuk pulang kerumah.

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Strategi Guru dalam Mengatasi Gangguan Separation Anxiety Disorder Pada Siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI

1. Bagaimana Sejarah berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI?

Jawab : TK Aisyiyah XVI berdiri sejak tahun 2001, dan mulai dioperasikan pada bulan Juli 2001, dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah.

2. Berapa jumlah tenaga pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI?

Jawab : Total seluruh pendidik di TK Aisyiyah XVI ada 8 dengan 1 kepala sekolah dan 8 guru kelas.

3. Berapa jumlah seluruh peserta didik yang berada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI?

Jawab : Total keseluruhan jumlah murid disini ada 98 dan dibagi menjadi 4 kelas, kelas A, B1, B2, dan B3.

4. Apakah ada penanganan khusus yang dilakukan untuk anak yang mengalami gangguan kecemasan? Jika ada seperti apa penanganannya?

Jawab : Penanganan yang dilakukan dari pihak sekolah tidak ada, namun paling tidak penanganan tersendiri yang dilakukan oleh gurunya saja.

5. Bagaimana dengan visi misi sekolah, apakah ada kaitannya dengan kecemasan anak?

Jawab : Untuk visi misi sekolah TK Aisyiyah XVI tidak ada kaitannya dengan kecemasan anak.

B. Wawancara dengan Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI

1. Apa yang ibu ketahui tentang anak yang mengalami gangguan kecemasan ?

Jawab : Menurut saya anak yang mengalami gangguan kecemasan adalah anak yang belum bisa mandiri atau masih sangat bergantung sekali kepada orang tuanya.

2. Berapa jumlah siswa di TK Aisyiyah XVI yang mengalami gangguan kecemasan?

Jawab : Untuk jumlah tetapnya paling tidak hanya 2 orang, tetapi ada juga kadang anak lainnya yang mengalaminya, karna itu tergantung dengan kondisi yang dialami oleh anak.

3. Masalah apa saja yang dihadapi anak yang mengalami gangguan kecemasan ketika dalam pembelajaran?

Jawab : Anak yang mengalami gangguan kecemasan akan kurang fokus terhadap pembelajarannya, sehingga itu semua akan mempengaruhi sikap anak yang tidak bisa menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

4. Bagaimana bentuk pembelajaran yang ibu berikan untuk anak yang mengalami gangguan kecemasan?

Jawab : Biasanya kami para guru memilih bentuk pembelajaran yang menyenangkan agar anak merasa nyaman saat disekolah dan akan lupa terhadap hal-hal yang ditakuti oleh dirinya.

5. Bagaimana strategi yang diberikan ibu untuk mengatasi gangguan kecemasan pada anak?

Jawab : Strategi guru disini untuk menangani anak yang mengalami gangguan kecemasan yaitu dengan melakukan pendekatan pada anak tersebut, menanyakan keinginan anak, mengikuti dahulu apa yang ia ingin lakukan, setelah sudah tenang dan bisa diajak untuk berkomunikasi kami akan berbicara yang baik untuk membuat dirinya merasa tenang. Kadang dari kami para guru suka ada yang melakukan metode bercerita ataupun bergambar. Jadi anak bisa mengekspresikan apa yang ia rasakan dahulu baru kami akan melakukan penanganan kepada anak.

6. Sebagai guru pendekatan seperti apa yang dilakukan untuk anak yang mengalami gangguan kecemasan?

Jawab : Pendekatan yang kami lakukan biasanya mengajak bicara anak atau menanyakan keinginannya. Kadang kami juga suka bertanya bagaimana anak tersebut saat berada dirumah seperti anak diminta untuk mengungkapkan apa yang ia pikirkan dan rasakan.

7. Apakah ada kegiatan pembiasaan untuk mengurangi gangguan kecemasan pada anak?

Jawab : Ada, biasanya guru disini menggunakan permainan yang membuat anak senang dan cerita. Jadi, anak diminta untuk bercerita tentang hal-hal yang berkesan dari dirinya, sehingga dengan pembiasaan yang seperti itu anak akan mulai terlatih untuk percaya diri.

8. Apakah ada faktor yang mempengaruhi anak mengalami gangguan kecemasan?

Jawab : Faktor terjadinya kecemasan mungkin karena kurang adanya penanaman kebiasaan dari orang tua mereka dan mungkin bisa jadi juga karena adanya faktor turunan dari orang tuanya.

9. Menurut ibu anak yang sering mengalami gangguan kecemasan di TK Aisyiyah ini termasuk kedalam tingkatan yang ringan, sedang, berat?

Jawab : Kalau untuk tingkatan anak yang mengalami gangguan kecemasan di TK sini termasuk tingkatan yang rendah dan sedang, karena masih bisa diatasi oleh guru, dan kalau yang berat paling kami dari guru akan mengkomunikasikan orang tua untuk membawa ke psikolog agar ditindak lanjuti.

10. Bagaimana dengan gejala yang ditunjukkan anak ketika sedang mengalami gangguan kecemasan?

Jawab : Biasanya gejala yang muncul pada anak yang mengalami cemas itu menangis, berkeringat lebih, dan mengamuk, itu pada saat datang ke sekolah, tapi kalau dalam pembelajaran gejalanya bisa dilihat dari saat anak diberi tugas oleh guru dan anak itu tidak mampu anak tangan anak akan mengeluarkan keringat yang berlebih, kadang tiba-tiba nangis, dan lain sebagainya.

11. Sebagai guru apakah ibu mengikut seminar/pelatihan khusus untuk menangani anak yang mengalami gangguan kecemasan?

Jawab : Belum pernah, paling kalau seminar itu bukan untuk menangani hal kecemasan anak tetapi untuk hal-hal lainnya saja.

12. Apakah ada hambatan-hambatan yang dialami oleh guru ketika mengatasi anak yang mengalami kecemasan?

Jawab : Tentu ada, mungkin hambatannya bisa karena jumlah anak disini dan kapasitas guru yang tersedia belum sesuai sehingga kami kadang merasa kewalahan untuk menangani anak, komunikasi dari orang tua kadang mungkin juga kurang, dan yang paling penting itu kami membutuhkan tenaga yang lebih profesional untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh anak.

C. Wawancara dengan Orang Tua

1. Bagaimana perilaku anak yang mengalami gangguan kecemasan ketika dirumah?

Jawab : Anak saya ketika berada dirumah biasa saja mba, mungkin itu karena dekat dengan saya sebagai ibunya jadi jarang banget nangis atau ngambek yang gimana-gimana.

2. Bagaimana cara ibu mengatasi kecemasan anak ketika berada dirumah?

Jawab : Paling tidak saya menenangkan dia, terus suka saya tanya maunya gimana, apa yang harus saya lakukan agar dia tidak merasa cemas lagi.

3. Adakah faktor yang menyebabkan anak mengalami gangguan kecemasan?

Jawab : Kalau untuk faktor khusus mungkin tidak ada, tapi bisa jadi karena anak ketika dirumah itu selalu saya turuti maunya apa, jadi ketika berada disekolah dia jadi merasa kurang nyaman atau lainnya.

Lampiran 4. Transkrip Dokumentasi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA
TK AISYIAH XVI PURWOKERTO

A. Identitas Program

Semester	2 (Genap)	Kelompok	B (5-6 Tahun)
Minggu Ke-	6	Topik	Kebun Sekolahku
Bulan	Februari 2024	Subtopik	Jenis Buah

B. Tujuan Kegiatan

1. Mensyukuri buah-buahan sebagai ciptaan Tuhan YME.
2. Anak menunjukkan sikap menyayangi sesama makhluk hidup ciptaan Tuhan.
3. Anak dapat menunjukkan sikap empati terhadap teman.
4. Mengetahui kebiasaan yang baik dan buruk bagi Kesehatan.
5. Memiliki keinginan untuk mencoba atau terlibat dalam berbagai aktivitas di lingkungannya.
6. Menjaga dan merawat kebersihan lingkungan sekitarnya.
7. Anak dapat mengetahui macam-macam jenis buah yang ada di Indonesia melalui cerita yang di dengarinya.
8. Anak mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.
9. Anak mengenal, me;ngembangkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam pemeliharaan alam, lingkungan fisik dan social.
10. Anak dapat mengenali dan melihat hubungan antar pola, symbol, dan data serta dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah didalam kehidupan sehari-hari.
11. Anak dapat menceritakan hasil karya yang dibuat.

C. Deskripsi

1. Kegiatan ini menumbuhkan rasa Syukur kepada Tuhan atas segala buah-buahan yang diciptakannya, anak diajak mengetahui ragam buah-buahan dan buah-buahan local yang ada di Indonesia, menumbuhkan rasa saling berbagi dengan teman.
2. Anak mengenal rasa buah-buahan, warna, ukuran, tekstur, dan bentuk. Anak juga mengetahui bagian-bagian buah.
3. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan membaca buku cerita, membuat kolase, menyebutkan bagian-bagian buah, mengelompokkan buah, menimbang buah, membuat buah-buahan dari plastisin, bercerita tentang hasil karya, membuat sate buah, membuat kipas dari kertas piring, melakukan eksperimen steam vulkanik apel.

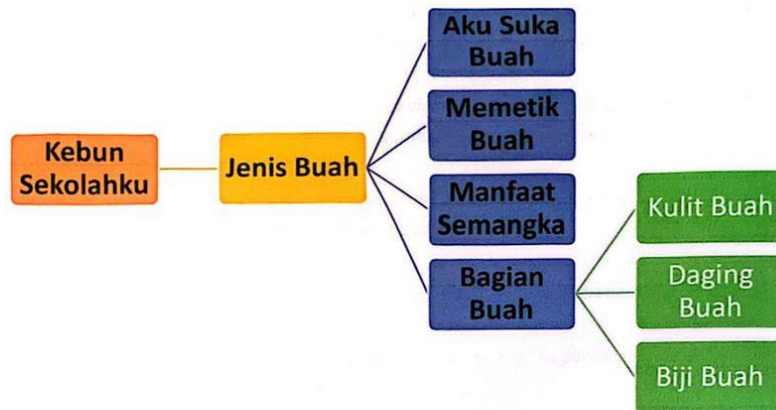
D. Alat dan Bahan

Buku cerita, flash card, poster buah-buahan, flash card huruf, stik es krim, piring kertas, cat warna, kuas cat, kapas, lem, tusuk sate, timbangan, cuka, soda kue, pewarna makanan, sabun cuci piring.

TK AISYIAH XVI PURWOKERTO

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA
TK AISYIAH XVI PURWOKERTO**

E. Peta Konsep



F. Kegiatan Harian

Hari 1

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi, - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca buku cerita "aku suka buah" - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak. - Menyiapkan property kelas/aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main. <p>Tematik :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanyakan gambar apa saja yang ada di sampul buku ini?

TK AISYIAH XVI PURWOKERTO

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA
TK AISYIAH XVI PURWOKERTO**

	<ul style="list-style-type: none"> - Siapa saja tokoh di dalam cerita ini? (biarkan anak menebak) - Kira-kira siapa tokoh utama di dalam cerita ini?. - Tanyakan arti judul buku dan biarkan anak tau artinya. - Saat membaca halaman, guru tidak perlu berhenti berdiskusi. Cukup bahas halaman yang menarik perhatian anak, lalu eksplorasi mereka. - Setelah baca buku, diskusikan siapa tokoh yang terlibat? - Dimana cerita pada buku terjadi?. - Tanyakan sifat tokoh (bila ada) yang ada di dalam cerita. Minta anak menceritakan Kembali dengan kata-katanya. (boleh lengkap atau sepotong saja. - Biarkan mereka berimajinasi dengan memberi pertanyaan andai kamu jadi dia, apa yang kamu lakukan ?
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengenalkan apa nama-nama buah yang ada di buku cerita maupun flash card, poster atau video. - Guru mengenalkan kepada anak bagian-bagian yang terdapat pada buah-buahan. - Guru membantu anak untuk menyebutkan Kembali nama buah-buahan yang ada di Indonesia, dan kenalkan huruf, suara juga kosa kata. - Mengenal huruf "T". - Membuat bentuk buah-buahan menggunakan adonan playdough/plastisin. - Labirin angka 13. - Menebali nama buah-buahan yang ada di Indonesia. - Menyanyikan lagu "buah-buahan".
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

TK AISYIAH XVI PURWOKERTO

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA
TK AISYIYAH XVI PURWOKERTO**

Hari 2

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi, - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi cinta buku: Anak diajak berkumpul untuk membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka baca. - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang bagian buah. - Menyanyikan lagu buah-buahan. - Menyiapkan property kelas atau aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari benda huruf "T". - Mengenalkan anak tentang bagian-bagian buah terdiri dari kulit, biji, dan daging buah, selain itu juga mengenalkan kepada anak tentang warna buah dan rasa buah hingga aroma pada buah. - Bermain tebak-tebakan buah (cara melakukan kegiatan ini : tutup mata anak kemudian anak diminta untuk memegang dan mencium serta memakan buah yang ia pegang. Tujuannya anak dapat mengetahui tekstur, aroma dan rasa hingga menebak buah apa yang telah dimakan. - Anak dapat menyebutkan bagian-bagian buah. - Mencocokkan gambar yang memiliki huruf awalan yang sama, menyortir buah berdasarkan warna, rasa, tekstur dan bentuk.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

TK AISYIYAH XVI PURWOKERTO

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA
TK AISIYAH XVI PURWOKERTO**

Hari 3

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi, - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi cinta buku: Anak diajak berkumpul untuk membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka baca - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang memetic buah yang masak. - Menyanyikan lagu buah-buahan. - Menyiapkan property kelas, aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu bermain.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan ciri-ciri buah yang masak (misalnya : berwarna merah, kuning, dan lain-lain) - Menimbang buah-buahan imitasi dan mengklarifikasikan berdasarkan ukuran. - Anak berpura-pura melakukan Gerakan memetic buah-buahan : berdiri, bebrjinjit, melompat, menangkap, menggunakan bantuan alat, berdiri satu kaki, membungkuk, dan jongkok. - Menebalkan huruf "W". - Memasangkan kartu angka sesuai dengan jumlah loose part yang di gunakan pada setiap huruf.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

TK AISIYAH XVI PURWOKERTO

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA
TK AISYIAH XVI PURWOKERTO**

Hari 4

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi, - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi cinta buku : anak diajak berkumpul untuk membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka baca. - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang manfaat semangka. - Menyanyikan lagu buah-buahan. - Menyiapkan property kelas/aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Mencocokkan huruf "T" dengan "t". - Membuat kipas kertas semangka. Bahan-bahan yang digunakan : - Piting kertas, stik es, lem, cat warna merah muda, hijau, dan hitam, kuas, dan kapas. - Cara membuat : - Membalikan piring kertas sehingga bagian bawahnya menghadap keatas. - Warnai piring kertas pada bagian Tengah dengan cat warna merah muda dan pada bagian pinggiran piring dengan cat warna hijau. Jika sudah selesai tunggu hingga benar-benar kering. - Jika sudah kering, ajak anak untuk menggunakan kapas yang dicelupkan kedalam cat hitam untuk menambahkan bijinya, pada bagian ini dapat menyelipkan dalam beberapa Latihan keterampilan matematika awal dengan meminta anak menghitung jumlah biji saat mereka melukis. - Lipat piring kertas menjadi dua. - Buka kedua lipatannya dan gunakan lem untuk merekatkan stik es sebagai gagang kipas lalu rekatkan Kembali hingga benar-benar kencang dan rapi. - Kipas kertas semangka sudah siap digunakan.

TK AISYIAH XVI PURWOKERTO

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA
TK AISIYIAH XVI PURWOKERTO**

Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none">- Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini- Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi- Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama- Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.- Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini- Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.
-------------------------	--

G. Asesmen

Dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain-belajar
- Mendokumentasikan proses kegiatan bermain-belajar dan hasil karya anak
- Melakukan pencatatan dengan berbagai teknik
- Instrumen yang dapat dipakai silakan dipilih: (1) Catatan Anekdote, (2) Hasil Karya, (3) Ceklis, dan (4) Foto berseri (format terlampir)
- Melakukan analisis terhadap hasil observasi, pencatatan, dan hasil karya anak

Mengetahui,

Kepala TK Aisyiyah XVI Purwokerto

Eka Listiyarini, S.Pd AUD

Guru Kelas

Yuniati, S.Pd AUD

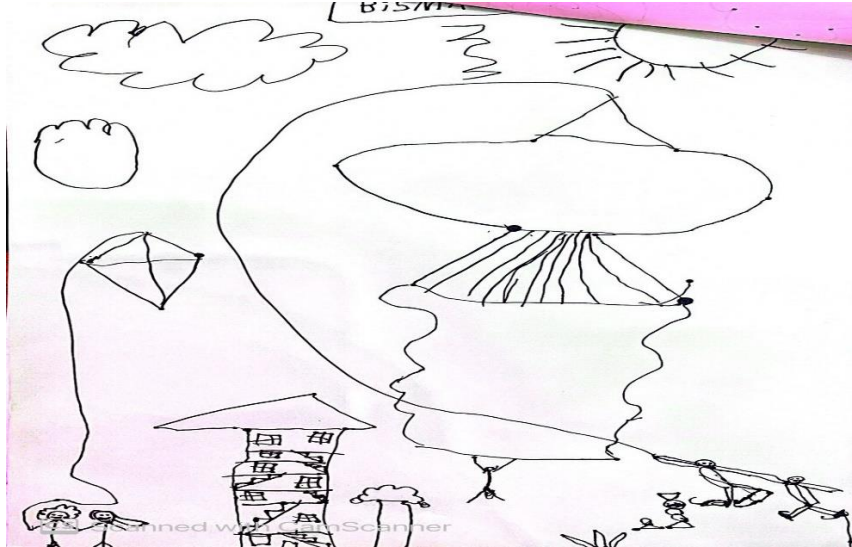
TK AISIYIAH XVI PURWOKERTO

Penilaian Catatan Anekdotal

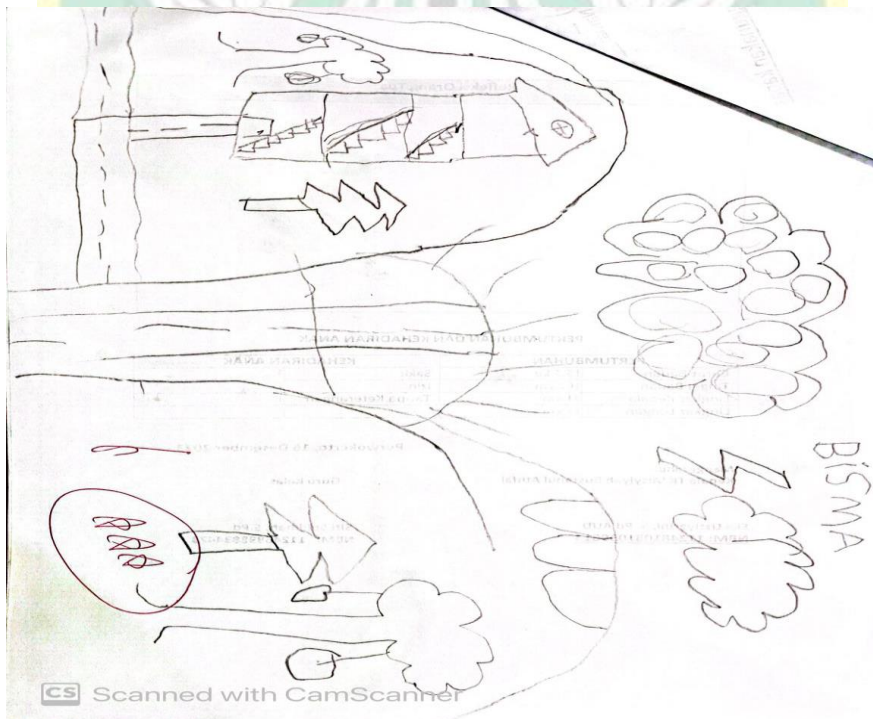
- 17 Nama: Tania, Alhanda belum dapat mengikuti kegiatan dengan baik
 - 18 Nama: Kara, Alhanda belum dapat mengikuti kegiatan dengan baik
 - 19 Nama: Keysha, Alhanda belum dapat mengikuti kegiatan dengan baik
 - 20 Nama: Rizka, Alhanda belum dapat mengikuti kegiatan dengan baik
 - 21 Nama: Malik, Alhanda belum dapat mengikuti kegiatan dengan baik
- CS Scanned with CamScanner
- FAITH TO ACHIEVE GOAL
- VISION

7. Nama: Anfan, Alhamdulillah Alhamdulillah
 sudah mau mengenggalin pelajaran di dalam
 dan menulis di buku tulis waktu di
8. Nama: Vito, Alhamdulillah Alhamdulillah
 sudah mau mengenggalin pelajaran di dalam
 dan menulis di buku tulis waktu di
9. Nama: Ayu, Alhamdulillah Alhamdulillah
 sudah mau mengenggalin pelajaran di dalam
 dan menulis di buku tulis waktu di
10. Nama: Prisma, Alhamdulillah Alhamdulillah
 sudah mau mengenggalin pelajaran di dalam
 dan menulis di buku tulis waktu di
11. Nama: Jafar, Alhamdulillah Alhamdulillah
 sudah mau mengenggalin pelajaran di dalam
 dan menulis di buku tulis waktu di
- Scanned with CamScanner

Penilaian Harian



(Penilaian Hasil Karya Anak yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder*)



(Penilaian Hasil Karya Anak yang mengalami gangguan *Separation Anxiety Disorder*)

Kegiatan Wawancara



(Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah TK Aisyiyah XVI)



(Wawancara dengan Guru Kelas A)



(Wawancara dengan Guru Kelas B)

Kedatangan dan Penjemputan Anak



Kegiatan Pembelajaran



Lampiran 5. Surat Riset Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5346/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

24 November 2023

Kepada
Yth. Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal
XVI
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Aisyah Sahla Zahra
2. NIM : 2017406008
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Metode Untuk Mengatasi Separation Anxiety Disorder Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI
2. Tempat / Lokasi : TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI
3. Tanggal Observasi : 27-11-2023 s.d 30-11-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 6. Surat Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.610/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

01 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI
Kec. Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Aisyah Sahla Zahra |
| 2. NIM | : 2017406008 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Jl. Durian No.20, Rt/Rw. 003/003. Kel. Mangga Besar, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat |
| 6. Judul | : Strategi Guru Dalam Mengatasi Gangguan Separation Anxiety Disorder Pada Siswa Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------------|
| 1. Objek | : Anak Usia Dini |
| 2. Tempat / Lokasi | : TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI |
| 3. Tanggal Riset | : 02-03-2024 s/d 02-05-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Guru Kelas, Wali Murid

Lampiran 7. Surat Selesai Riset Individu



TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL XVI

Jl. Kenanga No 91 Grendeng Kec. Purwokerto Utara

Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

Nomor : 06/TK ABA XVI/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK AISYIYAH XVI Purwokerto dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Aiyah Sahla Zahra

NIM : 2017406008

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Adalah mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Saifudin Zuhri Purwokerto telah melaksanakan Observasi di TK AISYIYAH XVI Purwokerto pada tanggal 2 Maret 2024 sampai 2 Mei 2024 dengan objek penelitian Strategi Guru dalam Mengatasi Gangguan Separation Anxiety Disorder anak TK Aisyiyah XVI Purwokerto.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di gunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 4 Maret 2024

TK Aisyiyah XVI Purwokerto

Kepala Sekolah

Eka Listiyah S.Pd.AUD

Lampiran 8. Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 140 /Un.19/Koor.PIAUD /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**Strategi Guru Dalam Mengatasi Gangguan Separation Anxiety Disorder
Pada Siswa Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Aisyah Sahla Zahra
NIM : 2017406008
Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 198304232018011001

Penguji

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 198304232018011001

Lampiran 9. Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-939/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/2/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Aisyah Sahla Zahra
NIM : 2017406008
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 26 Februari 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Februari
2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



hs
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10. Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Aisyah Sahla Zahra
NIM : 2017406008
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengatasi Gangguan
Separation Anxiety Disorder Pada Siswa di TK
Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 4 April 2024

Mengetahui,

Koordinator Prodi PIAUD

Dosen Pembimbing

Dr. Asef Umar Fakhrudin, M. Pd I

NIP. 198304232018011001

Layla Mardiyah, M. Pd.

NIP. 19761202023212004

Lampiran 11. Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1373/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AISYAH SAHLA ZAHRA
NIM : 2017406008
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 April 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 12. Blangko Bimbingan Proposal

Lampiran 2 : Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Aisyah Sahla Zahra
NIM : 2017406008
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Layla Mardiyah, M. Pd
Judul : Strategi Guru Dalam Mengatasi Gangguan Separation Anxiety Disorder Pada Siswa Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin/20 November 2023	Membahas mengenai judul penelitian dan merubah judul penelitian		
2	Senin/4 Desember 2023	Merevisi isi proposal terkait metode penelitian		
3	Rabu/13 Desember 2023	Merevisi isi proposal dan Acc Seminar Proposal		

Dibuat di: Purwokerto
Pada tanggal: 20 November 2023

Dosen Pembimbing

Layla Mardiyah, M. Pd
NIP. 19761202023212004

Lampiran 13. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aisyah Sahla Zahra
No. Induk : 2017406008
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Madrasah
Pembimbing : Layla Mardiyah, M. Pd.
Nama Judul : Strategi Guru Dalam Mengatasi Gangguan Separation Anxiety Disorder Pada Siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVI Purwokerto Utara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 21 Maret 2024	Revisi Penulisan BAB 1-3		
2.	Senin, 26 Maret 2024	Revisi Bab 3		
3.	Rabu, 28 Maret 2024	ACC BAB 1-3 dan Arahan Pedoman Penelitian		
4.	Senin, 4 Maret 2024	Revisi Pedoman Penelitian		
5.	Jum'at, 8 Maret 2024	Arahan Penelitian, Pengarahan BAB 4		
6.	Senin, 1 April 2024	Revisi BAB 4 dan BAB 5, Pengarahan Abstrak		

Scanned with CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

7.	Rabu, 3 April 2024	Revisi Abstrak, Revisi Penulisan Daftar Isi		
8.	Kamis, 4 April 2024	ACC Munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 4 April 2024
Dosen Pembimbing

Layla Mardiyah, M. Pd
NIP. 19761202023212004

Scanned with CamScanner

Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iaipurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤ - ٠٢٨١ هاتف ٥٢١٢٦ بورووكرتو رقم: ٤٠. ل بورووكرتو

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٣٢٥٠ / ٢٠٢١

منحت الى

الاسم : عائشة سهل زهر

المولودة : بجاكرتا، ١١ أغسطس ٢٠٠٢

الذي حصل على

٥١ : فهم المسموع

٤٧ : فهم العبارات والتراكيب

٥٢ : فهم المقروء

٥٠٠ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

١١ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،
رئيس
KEMENTERIAN AGAMA
KEMENTERIAN BAHASA
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠٠١
الماجستير
سعيدة،



ValidationCode

Lampiran 15. Sertifikat Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23250/2021

This is to certify that :

Name : AISYAH SAHLA ZAHRA
Date of Birth : JAKARTA, August 11th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 54
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 54


Obtained Score : 519



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, June 11th, 2021
Head of Language Development Unit,

A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP. 19700617 200112 1 001

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

CS Scanned with CamScanner

Lampiran 16. Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17512/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AISYAH SAHLA ZAHRA
NIM : 2017406008

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tes Tulis : 81
Tartil : 75
Imla' : 70
Praktek : 80
Nilai Tahfidz : 75



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode



Scanned with CamScanner SIAI V. 1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 17. Sertifikat PPL II



Lampiran 18. Sertifikat KKN



The certificate features a green and yellow leaf-like graphic at the top left and bottom right. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUSMAS logo.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0444/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AISYAH SAHLA ZAHRA**
NIM : **2017406008**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation

CS Scanned with CamScanner

Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aisyah Sahla Zahra
2. NIM : 2017406008
3. Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 11 Agustus 2002
4. Alamat Rumah : Jl. Durian, RT/RW. 03/03, Kel. Mangga Besar, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat
5. Nama Ayah : Musanudin
6. Nama Ibu : Soleha

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Al-Musyawahah
2. SD/MI : SD Negeri Mangga Besar 15
3. SMP/MTS : SMP Negeri 63 Jakarta
4. SMA/MAN : MAN 1 Jakarta
5. SI, Tahun Masuk : UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto,
Tahun 2020

Purwokerto, 4 April 2024

Aisyah Sahla Zahra